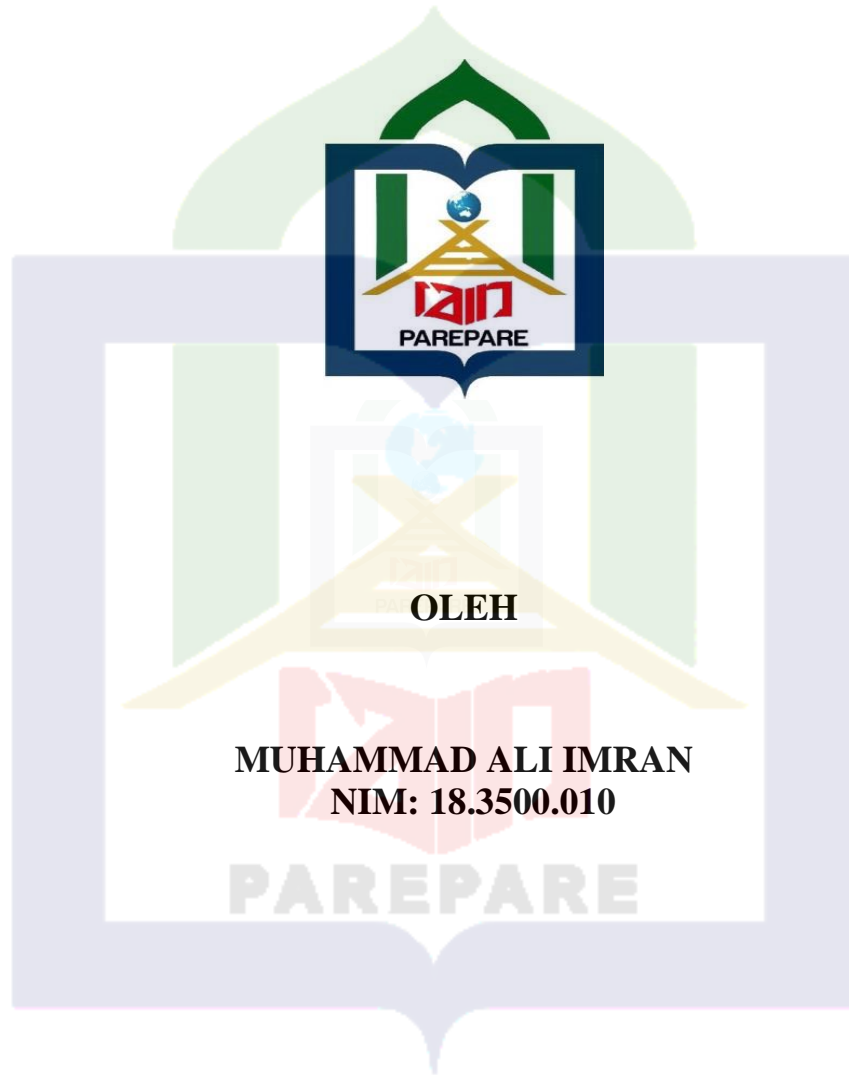


SKRIPSI

**JARINGAN SOSIAL KOMUNITAS TAREKAT KHALWATIYAH
(STUDI PADA MAHASISWA FUAD IAIN PAREPARE)**



OLEH

**MUHAMMAD ALI IMRAN
NIM: 18.3500.010**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M / 1445 H

**JARINGAN SOSIAL KOMUNITAS TAREKAT KHALWATIYAH
(STUDI PADA MAHASISWA FUAD IAIN PAREPARE)**



OLEH

MUHAMMAD ALI IMRAN

NIM: 18 3500.010

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

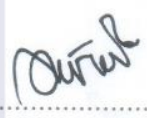
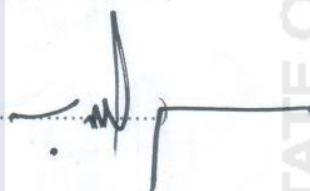
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M / 1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING


Judul Skripsi : Jaringan Sosial Komunitas Tarekat Khalwatiyah
(Studi pada Mahasiswa FUAD IAIN Parepare)
Nama : Muhammad Ali Imran
NIM : 18.3500.010
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
No.B-2224/In.39.7/PP.009/2020

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M. Pd. (.....) 
NIP : 197207031998032001
Pembimbing Pendamping : Dr. H. Muhiddin Bakri, M. Fil, I. (.....) 
NIP : 197607132009121002

Mengetahui:




Dr. A. Nurhidam, M. Hum
NIP.19641231199203104

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Jaringan Sosial Komunitas Tarekat Khalwatiyah
(Studi pada Mahasiswa FUAD IAIN Parepare)
Nama : Muhammad Ali Imran
NIM : 18.3500.010
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
No.B-2224/In.39.7/PP.009/2020
Tanggal Kelulusan : 18 Desember 2023

Disahkan oleh komisi penguji

Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M. Pd.	(Ketua)	(..... <i>Darmawati</i>)
Dr. H. Muhiddin Bakri, M. Fil, I.	(Sekretaris)	(..... <i>Muhiddin Bakri</i>)
Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.	(Anggota)	(..... <i>Sitti Jamilah Amin</i>)
Dr. A. Nurkidam, M. Hum.	(Anggota)	(..... <i>Nurkidam</i>)

Mengetahui:

Dekan, AGAMA
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
(Signature)
Dr. A. Nurkidam, M. Hum
NIP.19641231199203104

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Eyti dan Ayahanda Amran tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. dan Bapak Dr. Muhiddin Bakri, M.Fil.I. Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa. Bapak Abd. Wahidin, M.Si sebagai Ketua Program Studi Sosiologi Agama yang memberi arahan dan bimbingan kepada penulis.
3. Bapak dan Ibu dosen program studi Sosiologi Agama yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

4. Bapak Ibu Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag dan Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku penguji skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya memberikan masukan dan arahnya untuk perbaikan skripsi.
5. Mahasiswa FUAD IAIN Parepare yang telah meluangkan waktu dan tenaganya sebagai informan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Sahabat Muhammad Ferdi beserta teman-teman seperjuangan Program Studi Sosiologi Agama serta seluruh mahasiswa IAIN Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 9 November 2023

Penulis



MUHAMMAD ALI IMRAN
NIM: 18.3500.010

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

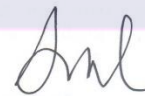
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Ali Imran
NIM : 18.3500.010
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 18 Maret 1998
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Jaringan Sosial Komunitas Tarekat Khalwatiyah
(Studi Pada Mahasiswa FUAD IAIN Parepare)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 9 November 2023

Penyusun,



MUHAMMAD ALI IMRAN

NIM: 18.3500.010

ABSTRAK

Muhammad Ali Imran, *“Jaringan Sosial Komunitas Tarekat Khalwatiyah (Studi Pada FUAD IAIN Parepare)”* (dibimbing oleh Darmawati dan Muhiddin Bakri).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare dan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terkait jaringan sosial Komunitas Tarekat Khalwatiyah mahasiswa FUAD IAIN Parepare.

Pada penelitian ini, peneliti memakai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta pengumpulan data memakai metode pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Terdapat juga teknik analisis data yang dipakai merupakan teknik analisis induktif, yang dimana memiliki arti data yang didapatkan pada lapangan dengan cara spesifik lalu dijelaskan pada perkataan dimana sifat kesimulannya umum.

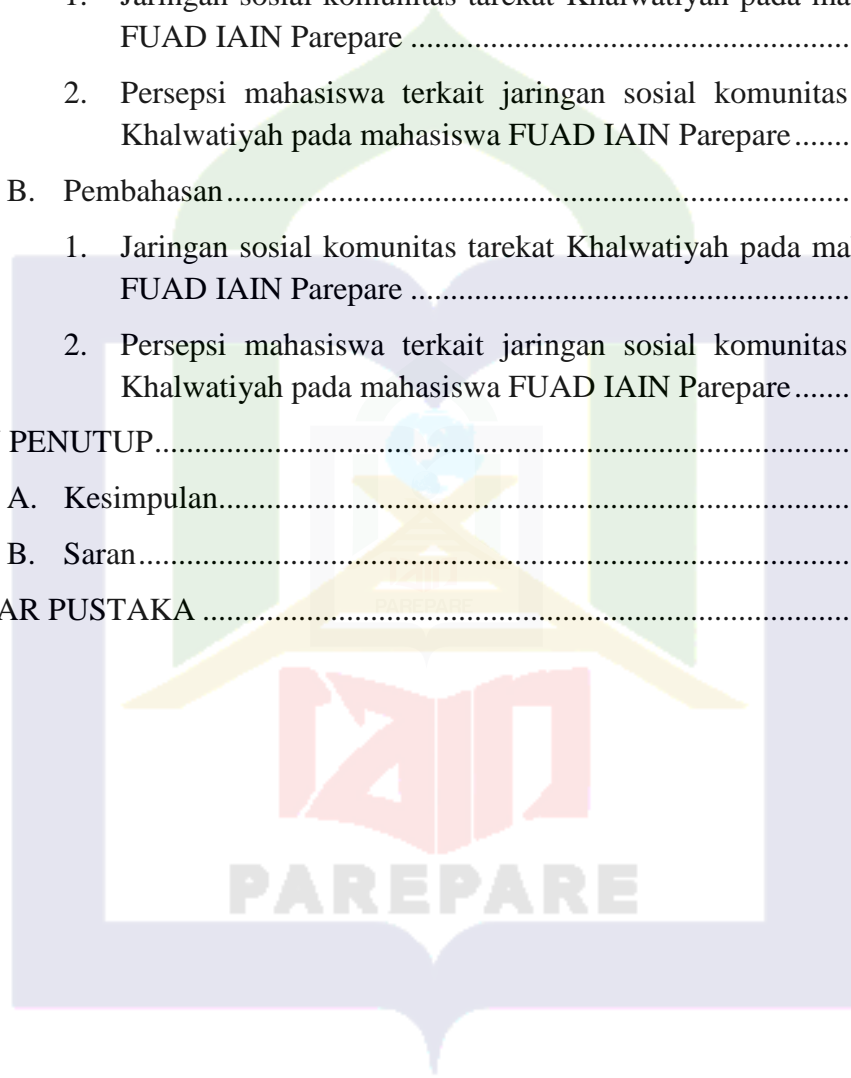
Hasil penelitian yang didapatkan yaitu jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah pada mahasiswa FUAD di IAIN Parepare yaitu sudah ada sistem jaringan sosial yang masuk. Ada beberapa dosen mahasiswa yang ikut di tarekat Khalwatiyah. Mengenai jaringan sosial komunitas tarekat khalwatiyah dimana semuanya terjalin dengan baik terutama sesama murid. Tarekat Khalwatiyah sudah mulai dikenal karena beberapa mahasiswa sudah bergabung dengan komunitas tarekat Khalwatiyah. Sehingga dapat dikatakan jaringan sosialnya sudah baik. Dampak yang ditimbulkan jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah itu cukup positif karena salah satu kegiatannya sering melakukan dzikir, dan interaksinya baik karena ada kegiatan-kegiatan minta tolong. Komunitas tarekat Khalwatiyah peningkatan keimanan semua mahasiswa yang terdapat pada isinya pun untuk peningkatan rasa toleran terhadap semua. Adapun Persepsi mahasiswa terkait jaringan sosial komunitas tarekat khalwatiyah pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare yaitu setiap mahasiswa memiliki pandangan yang baik karena sebenarnya tarekat Khalwatiyah tidak sembarang seseorang masuk tarekat dan juga dikarenakan ada juga beberapa tarekat yang mutabarah disepakati oleh para ulama dan untuk jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah cepat luas di masyarakat atau cepat berkembang karena di ketahui tarekat Khalwatiyah itu cukup pesat karena sudah banyak mahasiswa yang sudah bergabung di tarekat Khalwatiyah dan komunitas ini membawah dampak positif bagi pengikutnya.

Kata Kunci: Jaringan Sosial, Komunitas, Tarekat Khalwatiyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	8
B. Tinjauan Teoretis.....	11
C. Kerangka Konseptual	16
D. Bagan Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	34
C. Fokus Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data	35

E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare	40
2. Persepsi mahasiswa terkait jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare.....	51
B. Pembahasan.....	58
1. Jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare	59
2. Persepsi mahasiswa terkait jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare.....	62
BABV PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	34



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Visi dan Misi IAIN Parepare	36
1.1	Anggota Komunitas Tarekat Khalwatiyah	5



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Izin Pelaksanaan Penelitian dan Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Parepare	71
2.	Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	72
3.	Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Institut Agama Islam Negeri Parepare	73
4.	Pedoman Teks Wawancara	74
5.	Surat Keterangan Wawancara	75
6.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	80
7.	Biodata Penulis	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa dipisahkan oleh dua hal pada hidupnya, yakni ikatan antara manusia serta ikatan antara Tuhan. Hal tersebut ditegaskan jika manusia kurang mampu hidup dengan tidak berdampingan dengan orang lainnya serta tidak bisa hidup apabila tidak ada Tuhan (Allah). selain itu, sebab manusia yaitu makhluk sosial yang tidak bisa hidup dalam kesendirian pada dunia tersebut pada konteks fisik ataupun konteks sosial budaya. Utamanya konteks pada sosial-budaya, dimana manusia memerlukan manusia lainnya dalam kata lain manusia harus hidup berdampingan karena saling membutuhkan guna dalam hal bekerjasama ataupun membentuk terpenuhinya fungsi sosial dengan yang lain. Sebab hakikatnya fungsi yang ada pada manusia satunya akan sangat bermanfaat untuk manusia lain.¹

Sementara itu, seseorang ataupun kelompok masyarakat memerlukan agama sebab agama adalah salah satu indikator hidup sosial manusia yang mendunia yang artinya yakni bahwasannya seluruh masyarakat memiliki tata cara dalam memikirkan tingkah laku yang terpenuhi persyaratan guna dikatakan sebagai “Agama” (*religious*). Dalam kehidupan individu agama memiliki fungsi yakni sebagai sistem mengenai aturan-aturan tertentu.²

¹Mukhsin Jamil, *Tarekat Dan Dinamika Sosial Politik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),h.18

²Abdollah, *Pengantar Ilmu Tarekat* (Uraian Tentang Mistik), (Jakarta: Pustaka Jaya, 2014),h.29

Pada konteks nilai agama tentu memiliki defenisi secara terperinci pada kehidupan seseorang dan dijadikan sebagai ciri khas. Agama dijadikan suatu keyakinan manusia pada sesuatu yang sifatnya alkodrati nyatanya akan menyertakan manusia pada ruang lingkup hidup secara meluas. Tentunya agama memiliki nilai disetiap kehidupan manusia bagi orang peroarangan maupun yang berkaitan dengan hidup bermasyarakat.³ Dalam hal psikologi agama memiliki fungsi intrinsik serta ekstrinsik. Fungsi agama yaitu menjadi sistem nilai yang dimana terdapat aturan-aturan sebagai dasar seseorang dalam bertingkahtaku sehingga bisa sesuai pada keyakinan agama yang dianut.

Agama merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia sebab agama merupakan suatu pondasi hidup ataupun benteng pada pengaruh modernisasi serta westernisasi. Pergantian budaya (pendidikan, makanan, pakaian, bangunan, serta kebiasaan ataupun gaya hidup). Akibatnya pada dua hal ini terlalu banyak ditemui di masyarakat, hingga perlunya ketangkasan guna melakukan pemilihan serta memilah yang sejalan terhadap ajaran agama. Untuk orang Islam, penjelasan mengenai sebuah suatu batas boleh atau tidak ataupun haram serta halal sudah dijelaskan pada Al-Qur'an serta As-Sunnah. Untuk siapa yang yang berpegang pada Islam tentunya telah dijamin oleh Allah SWT keselamatan serta kebahagiaan dunia akhirat. Seseorang tetaplah akan diberikan tuntutan guna bisa tetap mempertahankan keberagaman sebuah makhluk sosial yang tersadar pada proses kehidupannya sebab Agama bisa memberi dampak yang baik dalam kehidupan manusia.

³Sri Mulyani, *Mengenal dan mamahami Tarekat*, (Jakarta:Kencana, 2014), h.254

Pada penelitian ini, konsep dan isu penelitian ini berangkat dari sebuah pandangan pribadi penulis terkait dengan tarekat yang berkembang ditengah kalangan mahasiswa, membahas mengenai tarekat di Indonesia tentunya tak terlepas pada Agama Islam. Islam asalnya pada Jazariah Arab yang dibawa Rasulullah lalu diteruskan dimasa Khulafa Ar-Rasyidin ini terjadi berkembangnya yang cukup besar dan cepat, dalam proses penyebaran Islam berlangsung di seluruh dunia, Islam datang memberikan rahmat umat. umat manusia. Sekurang-kurangnya ada banyak tarekat yang berkembang di dunia, sehingga dalam salah satu tersebut memberi pemahaman pada ajarannya.

Salah satu tarekat yang menjadi perhatian peneliti yaitu tarekat Khalwatiyah yang saat ini beberapa diantaranya di ikuti oleh mahasiswa FUAD IAIN Parepare berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat ini, khalwatiyah bukan hanya tumbuh di desa ataupun daerah dalam yang semuanya bergama Islam serta tradisi masih sangat kental. Lingkungan mahasiswa yang terkini.

Penelitian ini dilakukan lebih khusus kepada tarekat khalwatiyah, tarekat ini menjadi pilihan peneliti dikarenakan tarekat tersebut yang sesuai dengan subjek penelitian ini, sebagaimana dijelaskan oleh salah seorang pengikut tarekat Khalwatiyah bahwa tarekat Khalwatiyah memiliki anggota kurang lebih 30 orang dengan jumlah pengikut yang bergabung dalam setiap kajian yaitu sebanyak 15-20 orang.

Saat ini mereka masih mempertahankan kepercayaan tradisional, serta memperkuat mendambakan kepuasan batin. Serta mereka juga sangat bersungguh-sungguh untuk membentuk ikatan emosional diantara manusia pada

Tuhan. Lebih jauh akan penulis jabarkan penjelasan terkait dengan tarekat Khalwatiyah tersebut pada hasil penelitian ini nantinya.

Tarekat Khalwatiyah tersebar di Indonesia terdapat 2 jenis. Pertama, tarekat Khalwatiyah dimana telah dengan Syekh Yusuf al-Makassari sanad muttashilnya lewat Syekh Yusuf al-Makassari. Tarekat ini berkembang di Makassar serta terdekatnya sekitarnya. Kedua, tarekat Khalwatiyah yang sanad muttashilnya melalui Syekh Abd al-Shamad al-Palimbani. Tarekat ini berkembang di Palembang serta sekitarnya. 2 tarekat tersebut berkembang di seluruh wilayah melainkan Sulawesi misalnya Riau, Kalimantan Timur, Ambon, serta Irian Barat yang dimana wilayah Sulawesi Selatan lebih banyak suku Bungis serta Makassar.⁴

Data diatas didukung dengan penjelasan beberapa informan pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare, sebagai data awal menyebutkan bahwa tarekat Khalwatiyah terdapat beberapa mahasiswa, sejauh ini hanya Khalwatiyah saja dan jika jumlah simpatisan dari komunitas ini tidak dihitung tapi yang rutin mengikuti kajian yakni 10 orang dari semua latar belakang mahasiswa FUAD IAIN Parepare diidentifikasi melalui kajian yang mereka ikuti.

Berikut data anggota komunitas Tarekat Khalwatiyah mahasiswa FUAD IAIN Parepare.

Tabel 1.1. Anggota Komunitas Tarekat Khalwatiyah

No	Nama	Alamat
1	Muhammad Irwan Hidayat	Parepare
2	Rafiq	Parepare

⁴Nurhikmah, "Eksistensi Dakwah Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman Di Kabupaten Wajo" (Skripsi- Repositori UIN Alauddin Makassar). h.151

3	Jamil	Parepare
4.	Afdal	Parepare
5.	Nurul Hikmah	Parepare
6.	Muh. Khairil Anwar	Parepare
7.	Rafil	Parepare

Sumber : Observasi Penelitian

Berdasarkan data diatas bahwa jumlah narasumber yang akan dijadikan sebagai data primer dirasa cukup untuk dilakukannya penelitian, beberapa narasumber lainnya akan dijadikan sebagai data sekunder sebagai pendukung hasil penelitian nantinya. Pada peneilitan ini, isu penelitian yang diangkat berupa penjabaran secara spesifik terkait dengan tarekat Khalwatiyah yang dimasuki oleh beberapa mahasiswa FUAD IAIN Parepare, sehingga penelitian ini akan menjadi rujukan kajian tarekat Khalwatiyah pada disiplin ilmu sosiologi kedepannya. Keterkaitan komunitas tersebut dengan mahasiswa Fakultas Ushuluddin ialah bentuk sosial komunitas yang digunakan sebagai disiplin ilmu sosiologi. Mahasiswa FUAD objek yang diidentifikasi menjadi simpatisan dari komunitas tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Retno Sironpati yang menjelaskan bahwa jaringan Tarekat Khalwatiyah ada dua aliran tarekat dengan silsilah yang berbeda, sedangkan corak paling pokok tarekat ini istiqomah dalam berzikir ditempat khalwat sesuai dengan ijazah yang diterima dari guru tarekat sebelumnya. Adapun pengaruh ajaran Tarekat Qadiriyyah Khalwatiyah bagi masyarakat Bagu dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu: pertama, adanya pengajian rutin khusus bagi pengikut tarekat. Kedua, terpeliharanya silaturrahmii antar jam'ah pengajian baik antara sesama jama'ah tarekat mapupun antara

mursyid dan jama'ah itu sendiri. Ketiga, terpeliharanya hubungan emosional dikalangan masyarakat hal ini terlihat dari kegiatan perayaan haul yang mengakomodasi seluruh lapisan masyarakat sehingga melahirkan ikatan emosional yang lebih kuat.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti judul penelitian terkait “Jaringan Sosial Komunitas Tarekat (Studi Mahasiswa FUAD IAIN Parepare)”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas maka adapun rumusan masalah yang perlu dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah pada mahasiswa FUAD di IAIN Parepare ?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa FUAD terkait jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah di IAIN Parepare ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui deskripsi jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah di FUAD IAIN Parepare.
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terkait jaringan sosial Komunitas Tarekat Khalwatiyah di FUAD IAIN Parepare.

⁵Retno Sirnopati, “*Tarekat Qadiriyyah Khalwatiyah Di Desa Bagu Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah (Kajian Historis Sosiologis)*”, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
2. Penelitian ini dapat memberi penambahan wawasan tentang deskripsi jaringan sosial komunitas tarekat pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare serta memberi bantuan dalam memudahkan peneliti pada sumber referensi.

3. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharap dalam penelitian ini yakni penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi bagi pihak kampus untuk kajian terkait dengan jaringan sosial komunitas tarekat pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare.

4. Manfaat Akademis

Peneliti diharapkan dapat mengkaji ilmu sosiologi terkhusus yang berkaitan dengan jaringan sosial komunitas tarekat pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Peneliti menuliskan riset pada apa yang peneliti serupa apa yang peneliti dapatkan, riset terkait dengan penelitian serupa yang memiliki beberapa kesamaan, berikut peneliti jabarkan penelitian serupa:

Penelitian pertama oleh Retno Sironpati dengan judul “Tarekat Qadiriyyah Khalwatiyyah Di Desa Bagu Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah (Kajian Historis Sosiologis)”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui sejarah serta pengaruh ajaran Tarekat Qadiriyyah Khalwatiyyah bagi perilaku keagamaan masyarakat Bagu Lombok Tengah. Adapun metode yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah tersebut dengan menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang memiliki karakteristik data dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (natural setting). Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik dengan menggunakan pendekatan historis-sosiologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa jaringan awal Tarekat Qadiriyyah Khalwatiyyah Bagu yang dikembangkan oleh TGH. Muhammad Turmudzi Badaruddin adalah dua aliran tarekat dengan silsilah yang berbeda, sedangkan corak paling pokok tarekat ini istiqomah dalam berzikir ditempat khalwat sesuai dengan ijazah yang diterima dari guru tarekat sebelumnya. Adapun pengaruh ajaran Tarekat Qadiriyyah Khalwatiyyah bagi masyarakat Bagu dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu: pertama, adanya pengajian rutin khusus bagi pengikut tarekat. Kedua, terpeliharanya silaturrahi antar jam’ah pengajian baik antara

sesama jama'ah tarekat mapupun antara mursyid dan jama'ah itu sendiri. Ketiga, terpeliharanya hubungan emosional dikalangan masyarakat hal ini terlihat dari kegiatan perayaan haul yang mengakomodasi seluruh lapisan masyarakat sehingga melahirkan ikatan emosional yang lebih kuat.⁶

Pada penelitian kedua oleh Rizka Amalia, "Persepsi Masyarakat Terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiyah di Kecamatan Lau Kabupaten Maros Skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar". yang ditemukan di penelitian ini yaitu masyarakat Kecamatan Lau adalah kecamatan yang berada pada Kabupaten Maros dimana sudah tergolong dalam daerah perkotaan, akan tetapi warga masih ada yang mengutamakan adat istiadatnya. Maka sebab itu, walau Islam telah berkembang secara pesat di golongan-golongan masyarakat, akan tetapi di tarekat Khalwatiyah yang tatacara peribadahnya tidak sama dengan syariat Islam yang dilakukan pada umumnya, pandangan masyarakat mengenai hal tersebut menimbulkan persepsi terkait jamaah Khalwatiyah merupakan Bid'ah. Akan tetapi jamaah Khalwatiyah tetap berlapang dada akan persepsi masyarakat yang mengasingkan mereka tujuannya yaitu membangun sunnah Rasulullah Saw.⁷

Pada penelitian terdahulu diatas peneliti menemukan kesaamaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun persamaanya yaitu pada jenis penelitian yakni

⁶Retno Sirnopati, "*Tarekat Qadiriyyah Khalwatiyah Di Desa Bagu Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah (Kajian Historis Sosiologis)*", Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

⁷Rizka Amalia, "*Persepsi Masyarakat Terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiyah di Kecamatan Lau Kabupaten Maros Skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar*" (Skripsi- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar/ Akses Link https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4630-Full_Text.pdf) akses 27 agustus 2022

penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan datanya yakni observasi, wawancara, dokumentasi, serta pada fokus penelitian yakni terletak pada kajian tarekat serta kelompok.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Nurhikmah dengan judul penelitian “Eksistensi Dakwah Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman Di Kabupaten Wajo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dekat tentang Khalwatiyah sebagaimana digambarkan dalam permasalahan utama penelitian, yaitu adanya daya tarik Khalwatiyah di Kabupaten Wajo. Konsep dakwah dan bentuk praktik ajaran Khalwatiyah SAMMAN di Kabupaten Wajo terbentuk dari strategi dakwah, kharisma seorang Khalifah (*mursyid*) dalam ajaran Khalwatiyah, konsekuensi janji setia (baiat), zikir dilakukan secara konsisten dengan menjadikan khalifah sebagai figur. Faktor pendukung keberhasilan Khalwatiyah menunjukkan eksistensinya di kota Sengkang karena figur Puang Lompo yang merupakan orang tua dari khalifah tertinggi Khalwatiyah di Kabupaten Maros (Patte’ne) yang keberadaannya didukung oleh pemerintah dan semua turunan Khalifah dan pengikutnya. Adapun faktor penghambat eksistensinya dikarenakan penyebaran ajarannya di kabupaten Wajo tidak semassif di tempat lain sehingga berimbas pada minimnya upaya penetrasi yang dilakukan oleh tarekat ini di Kabupten Wajo.⁸

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian tersebut maka beberapa aspek persamaan ditinjau dari aspek variabel penelitian diantaranya yaitu jaringan sosial komunitas tarekat yang memiliki kesamaan dengan kajian penelitian ini

⁸Nurhikmah, “Eksistensi Dakwah Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman Di Kabupaten Wajo”, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2019, diakses 06 Januari 2024

sedangkan aspek perbedaan dari sisi objek kajian yang secara khusus membahas tentang jaringan tarekat yang lebih kepada pemikiran dan pergerakan komunitas.

B. Tinjauan Teoretis

1. Teori Pilihan Rasional

Dasar teori pilihan rasional dalam sosiologi dipopulerkan oleh James S. Coleman. Teori ini menjadi populer ketika Coleman membangun majalah *Reason and Society* pada tahun 1989, yang bertujuan untuk menyebarkan ide-ide yang berasal dari perspektif pilihan rasional. Teori opsi rasional adalah sikap rasional individu dalam mengambil tindakan berdasarkan tujuan khusus, yang ditentukan oleh nilai atau pilihan.

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada pilihan individu yang dianggap sebagai (aktor). Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan. Artinya individu mempunyai tujuan dan tindakan yang tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Individu dipandang mempunyai pilihan atau nilai, keperluan yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihannya.⁹

Teori pilihan rasional dalam Agama merupakan teori yang mempunyai peran penting dan mewarnai perkembangan kajian Agama secara sosiologis. Kebanyakan sosiolog pilihan rasional menaruh perhatian pada unit analisis makro terutama dampak yang ditimbulkan, seperti munculnya norma-norma dan nilai-nilai baru akibat tindakan-tindakan kolektif. Meskipun demikian, dalam menjelaskan fenomena tersebut, para sosiolog pilihan rasional tetap memperhatikan tindakan-tindakan individu pada skala mikro. Studi-studi empiris

⁹M.Amin Nurdin, dkk. (Eds.), *Sejarah Pemikiran Islam (Teologi Ilmu Kalam)*, (Jakarta: Amzah Imprint Bumi Aksara), h.76

yang dilakukan oleh para sosiolog terutama diarahkan pada munculnya fenomena gerakan-gerakan sosial diberbagai belahan dunia.

Lourence R. Innaccone merupakan salah satu komponen teori pilihan rasional yang cukup berpengaruh. studi-studi tentang agama memberikan keuntungan baik bagi keuntungan ekonomi maupun sosiologi, dalam bidang ekonomi, kajian agama memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai perilaku-perilaku yang selama ini diabaikan.¹⁰ Selain itu, studi-studi tersebut dapat dimodifikasi untuk menjawab persoalan, seperti keyakinan, norma, dan nilai. Hasil kajian agama juga dapat mengeksplorasi bagaimana Agama (dan perluasan moral dan budaya) memengaruhi sikap ekonomi dan aktivitas individual, kelompok, dan masyarakat. Pada saat yang sama, studi tersebut juga memengaruhi sosiologi Agama yang berkembang dan memiliki perhatian serius terhadap persoalan ekonomi dalam kaitannya dengan fenomena Agama.

Teori pilihan rasional dalam kajian Agama dikembangkan dengan sejumlah asumsi. Institusi Agama seperti halnya masjid atau gereja dipandang sebagai “produsen”, ajaran agama sebagai “produk” dan jamaah atau umat dipandang sebagai “konsumen”. Setiap agama berada dalam pasar yang kompetitif sebagaimana komoditas ekonomi lain. Manusia diasumsi bersikap rasional dan bertindak, yaitu cenderung memaksimalkan pilihan perilakunya. Dalam beragama, seseorang menerima ajaran dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sepanjang hidupnya seseorang melakukan modifikasi

¹⁰Lourence R Innaccone *Fanatisme Keagamaan Jamaah Salafiyah dan Wahda Islamiyah*. (Artikel Repository Makassar: Unismuh Makassar), h.3

pilihan agamanya, berubah-ubah tingkat partisipasi keagamaannya dan memodifikasi karakter, atau bahkan berganti agama.¹¹

Perubahan tersebut merupakan respons terhadap perubahan berbagai variabel, seperti perbedaan harga, pendapatan, keterampilan, pengalaman, hambatan sumber daya, dan akses terhadap perbedaan teknologi.

2. Teori Jaringan

Jaringan sosial merupakan salah satu dimensi kapital sosial selain kepercayaan dan norma. Konsep jaringan dalam kapital sosial lebih memfokuskan pada aspek ikatan antar simpul yang bisa berupa orang atau kelompok (organisasi). Dalam hal ini terdapat pengertian adanya hubungan sosial yang diikat oleh adanya kepercayaan yang mana kepercayaan itu dipertahankan dan dijaga oleh norma-norma yang ada. Pada konsep jaringan ini, terdapat unsur kerja, yang melalui media hubungan sosial menjadi kerja sama.¹² Pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu. Selanjutnya jaringan itu sendiri dapat terbentuk dari hubungan antar personal, antar individu dengan institusi, serta jaringan antar institusi.

Sementara jaringan sosial (*network*) merupakan dimensi yang bisa saja memerlukan dukungan dua dimensi lainnya karena kerja sama atau jaringan sosial tidak akan terwujud tanpa dilandasi norma dan rasa saling percaya.

¹¹ Bambang Pranowo. *Sosiologi Sebuah Pengantar: Tinjauan Pemikiran Sosiologi Perspektif Islam*. (Bambu Apus: Laboratorium Sosiologi Agama.2018), h. 46

¹² Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung : Citra Aditya, 2013), h. 70

Terdapat empat prinsip utama yang melandasi pemikiran mengenai adanya hubungan pengaruh antara jaringan sosial dengan manfaat ekonomi, yakni:

- 1) Pertama, Norma dan kepadatan jaringan (*network density*).
- 2) Kedua, lemah atau kuatnya ikatan yakni manfaat ekonomi yang ternyata cenderung didapat dari ikatan yang lemah. Dalam konteks ini dijelaskan bahwa pada tataran empiris, informasi baru misalnya akan cenderung didapat dari kenalan baru dibandingkan dengan teman dekat yang umumnya memiliki wawasan yang hampir sama dengan individu, dan kenalan baru relative membuka cakrawala dunia luar individu.
- 3) Ketiga, peran lubang struktur yang berada di luar ikatan lemah ataupun ikatan kuat yang ternyata berkontribusi untuk menjembatani relasi individu dengan pihak luar.
- 4) Keempat, interpretasi terhadap tindakan ekonomi dan non ekonomi, yaitu adanya kegiatan-kegiatan non ekonomis yang dilakukan dalam kehidupan sosial individu yang ternyata mempengaruhi tindakan ekonominya. Masuknya suatu inovasi dalam sistem sosial sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain berupa faktor internal yang berupa ciri-ciri atau karakteristik individu yang akan berkonsekuensi pada terjadinya perubahan dalam sistem sosial itu, sebagai akibat dari pengadopsian ataupun penolakan suatu inovasi.¹³

Adopsi inovasi merupakan konsep yang merujuk kepada suatu proses, yakni proses mental yang terjadi pada diri individu sejak pertama kali mengenal inovasi sampai mengadopsinya. Inovasi merupakan bagian dari konsep

¹³Nur Ghufuran, *Teori teori psikologi Komunikasi*, (Jogjakarta: Az Ruzz Media, 2010), h.61

perubahan sosial yang mengandung adanya gejala modifikasi sistem struktur dan kultur. Semua inovasi merupakan perubahan sosial, tetapi perubahan sosial bukan inovasi.

Penyebaran atau diseminasi inovasi teknologi pada dasarnya merupakan transfer teknologi dari hasil-hasil penelitian kepada pengguna. Proses penyebaran inovasi tentunya sangat tergantung dari beberapa hal, termasuk kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Pengaruh inovasi teknologi dan ekonomi menyebabkan perubahan struktur, atau lebih konkritnya adalah perubahan kelas sosial sebagai akibat adanya mobilitas sosial, terutama mobilitas sosial masyarakat.

Penulis sependapat dengan pemikiran bahwa teori kelembagaan baru memberikan penekanan kepada interaksi komponen kapital sosial berupa jaringan sosial yang ada pada level mikro dan meso dengan hukum formal atau dapat dikatakan sebagai lingkungan kebijakan di level makro dalam merealisasikan kepentingan individu.

Kapital sosial dikonsepsikan sebagai kuantitas dan kualitas sumber daya yang oleh aktor dapat diakses dan dimanfaatkan melalui posisi atau lokasinya dalam jaringan sosial. Konsep tersebut menjelaskan bahwa yang pertama mengandung pengertian mengenai sumber kapital sosial yang dapat diakses pada relasi sosial, sedangkan konsep yang kedua memberi penekanan mengenai lokasi atau sumber kapital sosial berada pada jaringan sosial atau karakteristik jaringan sosial. Demikian pula mengenai proporsi bahwa semakin kuat jaringan sosial akan berasosiasi positif dengan sumber sumber daya sosial. Jejaring sosial atau jaringan sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul

(yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dan sebagainya. Analisis jaringan sosial memandang hubungan sosial sebagai simpul dan ikatan. Simpul adalah aktor individu di dalam jaringan, sedangkan ikatan adalah hubungan antar aktor tersebut. Bisa terdapat banyak jenis ikatan antar simpul.¹⁴

Penelitian dalam berbagai bidang akademik telah menunjukkan bahwa jaringan sosial beroperasi pada banyak tingkatan, mulai dari keluarga hingga negara, dan memegang peranan penting dalam menentukan cara memecahkan masalah, menjalankan organisasi, serta derajat keberhasilan seorang individu dalam mencapai tujuannya. Dalam bentuk yang paling sederhana, suatu jaringan sosial adalah peta semua ikatan yang relevan antar simpul yang dikaji. Jaringan tersebut dapat pula digunakan untuk menentukan modal sosial aktor individu. Konsep ini sering digambarkan dalam diagram jaringan sosial yang mewujudkan simpul sebagai titik dan ikatan sebagai garis penghubungnya.¹⁵

C. Kerangka Konseptual

1. Konsep Tarekat

a. Pengertian Tarekat

Kata tarekat berasal dari Bahasa Arab yang berarti jalan, keadaan, aliran atau garis pada sesuatu. Dari segi bahasa tarekat juga berarti cara, metode atau sistem. Adapun secara istilah pengertian tarekat berbeda-beda menurut tinjauan masing-masing. Dalam memberikan definisi tarekat ini ada beberapa macam pendapat antara lain:

¹⁴Jarvis, *Teori Teori Psikologi Moder Untuk Memahami Prilaku* (Bandung:Nusa Media, 2010), h.108

¹⁵Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, h.20

- 1) Menurut Al-Jurjani Ali bin Muhammad bin Ali, tarekat ialah metode khusus yang dipakai oleh para penempuh jalan menuju Allah Swt melalui tahapan-tahapan.
- 2) Menurut Shamsuri Badawi berpendapat bahwa tarekat berarti jalan untuk mencapai kondisi menjadi seorang sufi.¹⁶

Dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan tarekat adalah jalan yang bersifat spiritual bagi seorang sufi yang didalamnya berisi amalan ibadah, zikir dan lainnya yang bertemakan menyebut nama Allah dan sifat-sifatnya disertai penghayatan yang mendalam.

Amalan dalam tarekat ini ditujukan untuk memperoleh hubungan sedekat mungkin (secara rohaniah) dengan Tuhan. Di dalam ilmu Khalwadiyah, istilah tarekat itu tidak saja ditujukan kepada aturan dan cara-cara tertentu yang digunakan oleh seseorang syekh tarekat, dan bahkan pula terhadap kelompok yang menjadi pengikut salah seorang syekh tarekat, tetapi meliputi segala aspek ajaran-ajaran yang ada seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya yang semuanya adalah merupakan jalan atau cara mendekatkan diri kepada Tuhan.

Awal munculnya Khalwadiyah dalam Islam, pemikiran tentang kesatuan ini selalu mewarnai ajaran para sufi, baik kesatuan manusia dengan Tuhan maupun kesatuan alam dengan Tuhan. Abu Yazid al-Bustami berpendapat bahwa hakikat Khalwadiyah yang tertinggi adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan demikian Abu Yazid adalah seseorang hilang kesadaran tentang dirinya dan yang tinggal adalah kesadaran tentang Tuhan.

¹⁶Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid II*, (Jakarta: UI Press, 2015), h.89

b. Tujuan dan Manfaat Tarekat

1) Tujuan Tarekat

Tarekat merupakan sarana latihan untuk mencapai tingkat lebih tinggi dan tingkat yang lebih dengan Tuhan. Bila manusia telah mempunyai dasar dan keyakinan terhadap Tuhan telah kuat sesuai dengan ajaran agama, maka manusia akan dapat membimbing hawa nafsunya untuk taat dan patuh kepada Tuhan. Orang yang demikian akan menjadi manusia yang tidak tamak, tidak pernah serakah dan tidak hanya mementingkan diri sendiri.¹⁷

Pengamalan tarekat sebagaimana yang lazim dikerjakan para jamaahnya, sebenarnya banyak sekali tujuannya yang hendak diperoleh antara lain :

- a) Dengan mengamalkan tarekat berarti mengadakan latihan jiwa (Riyadhah) dan berjuang melawan hawa nafsu (Mujahadah) membersihkan diri dari sifat-sifat tercela dan diisi dengan sifat-sifat terpuji dengan melalui perbaikan budi pekerti dalam berbagai segi kehidupan.
- b) Selalu dapat mewujudkan ingat kepada Allah zat yang Maha Besar dan Maha Kuasa atas segala dengan mengamalkan wirid dan dzikir dibarengi Tawajjuh (Tafakur) yang dikerjakan secara terus menerus.
- c) Dari sini maka timbul perasaan takut kepada Allah sehingga dalam diri seorang itu timbul suatu usaha untuk menghindari diri dari segala macam pengaruh dunia yang dapat menyebabkan lupa kepada Allah SWT.

¹⁷Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat, Cet ke:4*, (Solo: Ramadhani, 2006), h.68

- d) Jika hal itu semua dapat dilakukan dengan penuh keikhlasan dan ketaatan kepada Allah, maka insyaallah akan dapat dicapai suatu tingkat Ma'rifat.
- e) Kesimpulannya yaitu didapatkan apa yang menjadi keharusan maksud di kehidupan¹⁸.

Pada kamus Ilmu Khalwatiyah jika thariqat itu bertujuan guna pencarian jalan untuk pendekatan diri terhadap Allah, supaya dapat mendapatkan jalan itu jadi pengikutnya seharusnya belajar dari kesalahan serta dosa-dosa yang dilakukannya, lalu berbuat memperbaiki yang nantinya meminta ampun terhadap Allah Swt.¹⁹

2) Manfaat Tarekat

Berikut beberapa manfaat yang didapatkan, seperti:

- a) Mensucikan hati guna melakukan interaksi terhadap Allah. Pada jenis ibadah tidaklah mendapatkan tujuannya apabila mereka melupakan terhadapnya serta tidak dibarengi kesucian hati.
- b) Mensucikan diri terhadap pengaruh materi umumnya keperluan seseorang tidak cuma terhadap keperluan materi, tetapi untuk keperluan spritual pula. Sebab keperluan lahiriah sangat kuat keterkaitannya terhadap keberadaan jiwa, jadi lahiriah seseorang nantinya jadi sehat serta merasakan cukup jika diberikan asupan yang baik.
- c) Bisa menerangkan jiwa terhadap kegelapan urusan materi terhadap kehidupan memiliki pengaruh yang begitu banyak bagi kehidupan

¹⁸Sodikin Faqih, *Dialog Tentang Ajaran TQN*, (Bandung: Orba Shakti, 2012), h.17

¹⁹Totok Jumanoro, *Kamus Ilmu Halwatiyah*, (Jakarta: Amzah, 2015), h.244

seseorang. Rintangan pada saat pencarian perihal duniawi bisa dijadikan sebagai harta benda maupun kekayaan dikerjakan sesuai pada jalan yang tidak halal. Hal tersebut pastinya memicu gelap hati dimana memicu hati jadi kera serta susah dalam menerima kebenaran agama.

- d) Memperdalam akhlak seseorang apabila hati orang itu suci, bersih dan juga sering disinarkan terhadap pengajaran Allah Swt. serta Rasul-Nya, jadi akhlak mereka juga baik.²⁰

c. Dasar Hukum Tarekat

Pada pembahasan permasalahan yang umum mengenai hukum tarekat sebetulnya bisa diperhatikan dengan beragam segi yang ada pada tarekat tersebut, hingga dari situlah nantinya bisa diketahui dengan jelas mengenai posisi hukum pada Islam.

Di sisi lain guna menghindarkan dari nilai-nilai negatif bagi tarekat yang saat ini bertumbuh dengan cepat di Indonesia utamanya pada Sumatera serta Jawa, jadi para ulama tarekat muktabar membikin kejelasan mengenai dasar hukum, seperti:

- 1.) Pada segi eksistensi pengamalan tarekat tujuannya agar menggapai terlaksananya Syari'at dengan tertib serta beraturan dan juga teguh terhadap norma-norma yang seharusnya terkehendaki Allah Swt. serta Rasul-nya. Perihal tersebut sejalan pada firman Allah Swt. pada Q.S. Al-Jin ayat 16 yang bunyinya:

²⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Halwadiyah*, (Jakarta: Amzah, 2014), h.46

وَأَلَوْ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَهُمْ مَاءً غَدَقًا

Terjemahnya:

“Dan bahwasanya: Jikalau mereka tetap berjalan Lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezki yang banyak).”²¹

Kalangan ulama ahli tarekat dijadikan berupa ayat tersebut suatu dasar hukum untuk menjalankan amalan-amalan yang diajarkan. Walaupun masih terdapat beberapa orang yang bertentangan.

Pada tinjauan tarekat ayat tersebut dengan cara formal (bunyi lafadznya) dan juga material (isi yang terkandung) merupakan jelas jika loaksi sumber hukum diizinkan untuk menjalankan amalan-amalan tarekat. Sebab untuk pengamalan tarekat nantinya bisa didapatkan tujuan untuk pelaksanaan syari’at yang sebetulnya sejalan pada apa yang terkehendaki Allah Swt. serta Rasulnya.²²

- 2.) Pada segi materi pokok amalan mengani tarekat seperti wirid dzikrullah, mau itu dikerjakan dengan cara Mulzamah yaitu dengan cara rutin, maupun dikerjakan dengan cara mukhalafah artinya menghindarkan diri pada semua yang bisa memberikan akibat lupa kepada Allah Swt. hal itu sejalan dengan pada firman Allah Swt. pada Q.S. Al-Azhab ayat 41-42 yang bunyinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2020), h.65

²² Samsul Munir Amin, *Ilmu Halwadiyah*, (Jakarta: Amzah, 2014), h.84-86

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya”²³

Jika diperhatikan bunyi ayat tersebut, jadi jelas jika Allah Swt sudah menyuruh bagi kalangan orang memiliki guna selalu berdzikir serta bertasbih dengan menyebutkan nama Allah Swt. mau itu dikerjakan di waktu pagi maupun petang, siang maupun malam.²⁴

2. Jaringan Sosial

a. Pengertian Jaringan Sosial

Pada buku Sosiologi Ekonomi menjelaskan jika kata jaringan yaitu penerjemahan pada kata *net* dan *work*. *Net* diartikan pada bagasah sebagai jaring ialah tenunan conothnya jala yang terbagi atas beberapa ikatan setiap simpul dimana saling berhubungan terhadap satu sama lainnya. Disisi lain, kata *work* yang artinya kerja. Hingga apabil digabungkan jadi *network*, dimana tekanannya berada pada kerja tidak termasuk di kerja bukan di jaring.

Mitchell menjelaskan jika dalam derajat terhadap individu, jaringan sosial bisa diartikan suatu rangkain hubungan yang khusus dikalangan beberapa orang disertai adanya tambahan sikap dimana pertanda hubungan tersebut menjadi keseluruhan yang dipakaikan guna penginterpretasian perlakuan sosial pada individu yang dilibatkan. Jaringan sosial yaitu sebuah jenis jaringan yang khsus yang mana ikatan

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2020), h.56

²⁴ Sodikin Faqih, *Diaolog Tentang Ajaran TQN*, (Bandung: Orba Shakti, 2009), h.22

yang dihubungkan pada satu titik pada titik lainnya pada jaringan merupakan hubungan sosial. Beranjak dalam jenis ikatan tersebut, jadi dengan cara langsung maupun tidak langsung yang jadi anggota sebuah jaringan sosial merupakan seseorang (person).²⁵

Hubungan sosial maupun saling tergantung, yaitu penginteraksian sosial yang berlanjutan (relatif lama serta menetap) dimana akhirnya diantaranya saling berikatan satu sama lain maupun bagi seperangkat harapan yang masih bisa dikatakan stabil. Hubungan sosial dapat diperhatikan menjadi sebuah yang seolah-olah yaitu suatu jalur maupun penyaluran dimana terhubung antara satu titik dan titik lainnya yang mana dengan alur tersebut dapat dialirkan apapun seperti barang, jasa maupun informasi.²⁶

Pengertian di atas jadi munculnya jaringan sosial pula dikaitkan bagi masyarakat mengenai manusia sebagai makhluk sosial dimana berkaitan langsung pada manusia yang lain. Hubungan yang dijalin dibatasi sebab penyesuaian pada keperluan maupun kepentingan seseorang yang berkaitan. Terdapat beberapa jenis yang membagi kedalam beragam seperti terdapatnya sebuah perasaan untuk mengetahui ingin tahu, saling memberikan informasi, saling mengingat serta saling membantu pada pelaksanaan maupun menghadapi sesuatu. Jaringan itu bisa dibentuk pada hubungan antara perorangan, antar individu dan juga instansi lalu antara kelompok dan instansi maupun media yang disekelilingnya yang jadi

²⁵Bani Ahmad, *Komunikasi Sosial* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2007), h.25

²⁶Gerungan, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.149

bagian dan juga mengikat pada jaringan. Hal tersebut nantinya diwujudkan dengan tidak dilandaskan norma serta rasa saling percaya.

Hubungan sosial yang ada sifatnya baik maupun permanen, mempertunjukkan kohesi serta integrasi terhadap tahannya sebuah komunitas, dan juga memperlihatkan keterkaitan timbal balik. Maka dari itu, sebuah komunitas umumnya yaitu sekumpulan hubungan yang berbentuk jaringan sebagai lokasi diantara satu aktor dan juga aktor lainnya.²⁷

Pandangan lainnya yang dijelaskan sejumlah ahli mengenai konsep jaringan sosial, seperti:

- 1) Barnes, beliau menjelaskan jika ide jaringan sosial menjadi sebuah serangkaian hubungan yang dilakukan bagi seorang pada sekitaran serta berlokasi di dalam diri mereka sesuai dengan pribadi mereka
- 2) Epstein mengatakan jika adanya jaringan sosial bisa didapatkan data bagaimana yang sebetulnya norma serta nilai tersebut terbagi pada masyarakat serta seperti apa cara proses berubahnya yang asalnya pada bersebaran norma serta penilaian yang terdapat.
- 3) Wheeldon mempergunakan jaringan sosial guna memperhatikan bagaimana terbentuknya kepemimpinan yang ada pada masyarakat kuli berwarna (*Eurafrians*).
- 4) Harries-Jones menampakkan jika hubungan yang berdasarkan pada kebersamaan yang tertentu contohnya asal desa, kekerabatan serta

²⁷Agusyanto, *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h.34

kedekatan seorang nantinya terbentuk sebuah organisasi.²⁸

b. Karakteristik Jaringan Sosial

1) Karakteristik Morphologi

Karakteristik tersebut diperhatikan pada aspek struktural tingkah laku sosial individu yang terdapat pada jaringan. Karakteristik tersebut seperti:

a) *Anchorage*

Anchorage merupakan totalitas hubungan yang dibentuk pada sebuah jaringan, umumnya diposisikan dalam individu tertentu dimana tinghahlakunya diawasi serta berharap mendapatkan interpretasi.

b) *Reachability*

Reachability merupakan tingkatan yang mana perlakuan individu terpengaruh bagi keterkaitannya pada individu yang lainnya dimana memakai *relationship* nya guna berkaitan langsung pada orang-orang yang terpenting menurutnya.

c) *Densitas*

Densitas bisa disebutkan juga sebagai keterkaitan (*connectedness*) merupakan derajat yang mana ada keterkaitan diantara individu satu dan yang lainnya. Ada implikasi jika keterkaitan diantara individu padat jika proporsi diketahui orang satu lainnya.

²⁸ Wijaya, Putu, *Teater (Buku Pelajaran Seni Budaya)*, (LPSN, 2017) (Jakarta: Rineka Cipta. Soediro, Satoto. 2005), h.66

d) *Range*

Range merupakan keseluruhan individu dimana mengerjakan kontak dengan cara langsung pada individu yang ada pada jaringan.

2) Karakteristik Interaksional

Karakteristik tersebut diperhatikan pada tingkah laku individu, pada proses interaksi yang ada diantara individu satu dan yang lainnya. Karakteristik jenis itu seperti:

a. *Content*

Bagian yang diperhatikan pada *content* merupakan atribut yang diserahkan terhadap setiap individu pada jaringan. Hubungan yang terdapat pada individu satu dan yang lainnya umumnya sesuai pada tujuan tertentu sejalan dengan norma, kepercayaan serta nilai yang sudah ditetapkan.

b. *Directedness*

Pada sebuah jaringan bisa diperhatikan jika apakah sebuah hubungan dengan individu lainnya. Cuma seperti hubungan yang memicu pada satu individu lainnya maupun sebaliknya (*resiprok*).

c. *Durability*

Jaringan sosial ini terdapat apabila seseorang sadar haknya serta kewajibannya guna pengidentifikasian seseorang yang lainnya. Kesadaran terhadap hubungan tersebut bisa dilakukan guna sebuah tujuan yang tentu, guna mendapatkan objek yang terkait, guna mendapatkan beragam informasi.

d. *Intensitas*

Keterkaitan pada sebuah jaringan sosial bisa diperhatikan pada derajat yang mana seseorang dipersiapkan guna mempunyai tanggung jawab maupun mempunyai kebebasan guna pengekspresian haknya pada keterkaitan orang yang lainnya. Intensitas dikatakan suatu kekuatan yang mengikat antara sebuah individu pada individu yang lainnya.

e. *Frekuensi*

Yaitu karakteristik nyata pada interaksi pada sebuah jaringan yang bisa diperhatikan dengan cara simpel pada kuantitasnya ialah kontak diantara individu pada jaringan. Aspek pada karakteristik tersebut merupakan peraturan kontak antar individu pada jaringan. Aspek pada karakteristik tersebut yaitu keteraturan kontak.²⁹

3. **Komunitas**

a. *Pengertian Komunitas*

Komunitas yaitu kelompok sosial pada beragam organisme pada beragam lingkungan, umumnya memiliki habitat dan juga ketertarikan maupun kesukaan yang sama. Pada komunitas, individu-individu yang ada dalamnya memiliki rasa percaya, keperluan resiko, sumber daya. Maksud, preferensi serta beragam hal yang sama. Komunitas merupakan sekumpulan kelompok manusia yang mempunyai rasa kepedulain satu sama lainnya pada apa yang semestinya.³⁰ Bisa diartikan jika komunitas merupakan sekelompok

²⁹Solihat et al, *Interpersonal Skill (Tips Membangun Komunikasi dan Relasi)*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2015), h.46

³⁰Kertajaya Hermawan, *Seri 9 Elemen Marketing on Service*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h.34

orang yang begitu memberikan dukungan serta saling membantu antar yang lainnya.

Muzafer Sherif pada buku *Dinamika Kelompok*, mengatakan jika kelompok sosial merupakan sebuah kesatuan sosial yang terbagi atas dua maupun lebih individu yang sudah membuat interaksi sosial dimana cukup intensif serta teratur, hingga antara individu tersebut telah ada tugas yang sudah dibagikan sebelumnya, struktur serta norma-norma tertentu.³¹ Komunitas pula sebuah sistem sosial yang meliputi beberapa struktur sosial dimana tidak dilembagakan pada jenis kelompok maupun organisasi pada terpenuhinya dengan hubungan kerja sama struktural, komunitas bisa dibentuk pada hubungannya pada fungsi-fungsi yang dikerjakan bagi lembaga sosial yang begitu besar.

Suatu komunitas yaitu “sekelompok individu yang menempati lingkungan yang biasa dan juga pada kepentingan bersama”. Jadi suatu komunitas yaitu beberapa kecil pada tempat yang namanya organisasi, bisa disebutkan sebagai komunitas tidak berbeda jauh pada suatu organisasi yang mana berisikan rasa bebas serta hak manusia pada kehidupan sosial guna berserikat, kumpul, kelompok dan juga memberikan pendapat.³²

Pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang “organisasi kemasyarakatan” menyebutkan jika: Organisasi yang didirikan serta terbentuk oleh masyarakat dengan cara sukarela menurut kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan serta tujuan

³¹Bambang Syamsul, *Dinamika Kelompok*, (Yogyakarta: CV Mine, 2019), h.60

³²Iriantara Yosul, *Comunikasi Hubungannya (Konsep dan aplikasinya)*, (Bandung: Rekatama Meida, 2017), h.45

guna ikut serta dalam membangun guna terwujudnya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.³³

Komunitas merupakan sebuah kumpulan orang yang begitu peduli sesamanya, yang mana suatu komunitas ada sebuah relasi pribadi begitu erat diantara para anggota komunitas sebab terdapat persamaan interest maupun values. Komunitas merupakan suatu identitas serta interaksi sosial yang dibentuk pada bermacam dimensi keperluan fungsional. Pada komunitas, individu-individu internalnya serta keseluruhan keadaan lainnya yang sama seperti hal itu menjelaskan pengertian makna komunitas dengan kumpulan individu yang menempati tempat tertentu serta yang umumnya berkaitan pada kepentingan yang sama.³⁴

b. Ciri ciri Komunitas

Pada buku dinamika kelompok karya ciri-ciri komunitas seperti yang dikemukakan oleh Muzafer Sherif George Simmel yaitu seperti:

1) ciri-ciri komunitas seperti:

- a) Terdapat dorongan/motif yang serupa dalam tiap individu hingga terjadi interaksi sosial semestanya serta ditujukan pada tujuan yang sama.
- b) Terdapat reaksi serta kecakapan yang beda pada tiap individu satu dan lainnya sebab adanya interaksi sosial.
- c) Terdapat bentuk serta tegasan struktur kelompok yang jelas, terbagi atas peran serta posisi yang berkembang sendiri pada tujuan yang sama.

³³ Budyatna, Muhammad. *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kharisma, 2011), h.35

³⁴ Field, John, *Kajian Sosial*, (Medan: Bina Media Perintis, 2011), h.78

d) Terdapat penegasan serta pemahaman aturan-aturan tata cara perilaku kelompok yang mengatur mengenai interaksi serta aktivitas anggota disaat menjalankan tujuan daripada kelompok tersebut.³⁵

2) Ciri-ciri komunitas yaitu:

- a) Banyak atau tidaknya anggota kelompok sosial
- b) Tingkatan interaksi sosial di kelompok sosial
- c) Kepentingan serta wilayah
- d) Berjalannya kepentingan
- e) Tingkatan organisasi³⁶.

c. Macam Macam Komunitas

Terdapat tujuh jenis serta karakter komunitas menurut pandangan Wenger yakni:

- 1) Besar ataupun kecil: pada suatu komunitas ada beberapa besar maupun kecil anggota didalamnya, komunitas yang didalamnya banyak anggota dibentuk menjadi perdevisi.
- 2) Terpusat ataupun tersebar: beberapa komunitas awalnya terbentuk dari kelompok yang bekerja ditempat yang sama ataupun terdapat tempat tinggal yang saling berdekatan. Anggota komunitas saling berhubungan secara intens dan beberapa komunitas terdapat di berbagai wilayah lainnya.

³⁵Kurniawan, K, N, “*More-Than-Human Sociology: Pentingnya Peran Materi dalam Kehidupan Sosial*”, Masyarakat Jurnal Sosiologi, 22(2), 281-285. DOI: 10.7454/mjs.v22i2.8245, 2017), h.4

³⁶Simmel, G, *The Sociology of Georg Simmel*. Wolff, K, H (Ed.), (Illinois: The Free Press, 2007), h.45

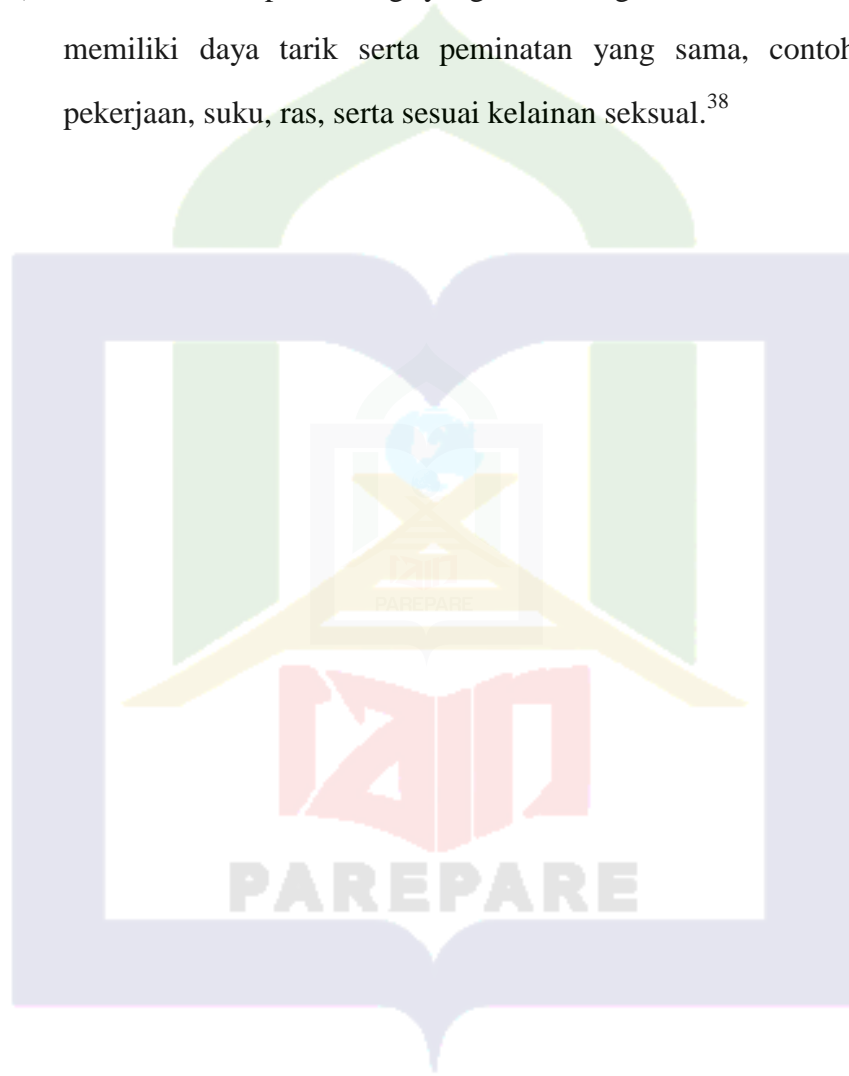
- 3) Berumur panjang ataupun pendek: suatu komunitas harus memiliki waktu yang lama, di lain sisi jangka waktu adanya suatu komunitas sangat bermacam-macam, terdapat komunitas yang mampu mempertahankan hingga tahunan akan tetapi terdapat juga komunitas yang tidak dapat mempertahankan komunitas selama itu.
- 4) Internal serta eksternal: suatu komunitas bisa bertahan seutuhnya di unit bisnis ataupun menjalin hubungan dengan organisasi yang lainnya.
- 5) Homogen serta heterogen: asal usul komunitas kebanyakan dari latar belakang yang sama dan ada juga yang berbeda. Komunitas yang latar belakangnya sama pasti mudah terjalinakan tetapi apabila komunitas berasal dari latar belakang yang berbeda perlunya perilaku menghargai serta toleransi yang besar pada lainnya.
- 6) Spontan serta disengaja: terdapat berbagai komunitas ada yang didirikan dengan tidak adanya intervensi maupun usaha mengembangkan pada sebuah organisasi. Anggota dengan cara spontan tergabung sebab kebutuhan bermacam informasi serta mempunyai minat yang serupa. Dalam beragam kasus ada komunitas yang dnegan cara tidak sengaja berdiri secara spontan maupun tidak disengaja tidak ditentukan formal maupun tidaknya suatu komunitas.³⁷

d. Komponen Komunitas

Crow dan Allan menjelaskan komonen komunitas terbagi jadi 2:

³⁷Wisnu S, Bonifasius, *Perilaku Komunikasi Komunitas Info Vespa Bandung Di Kota*, (Bandung: UNIKOM, 2015), h.30

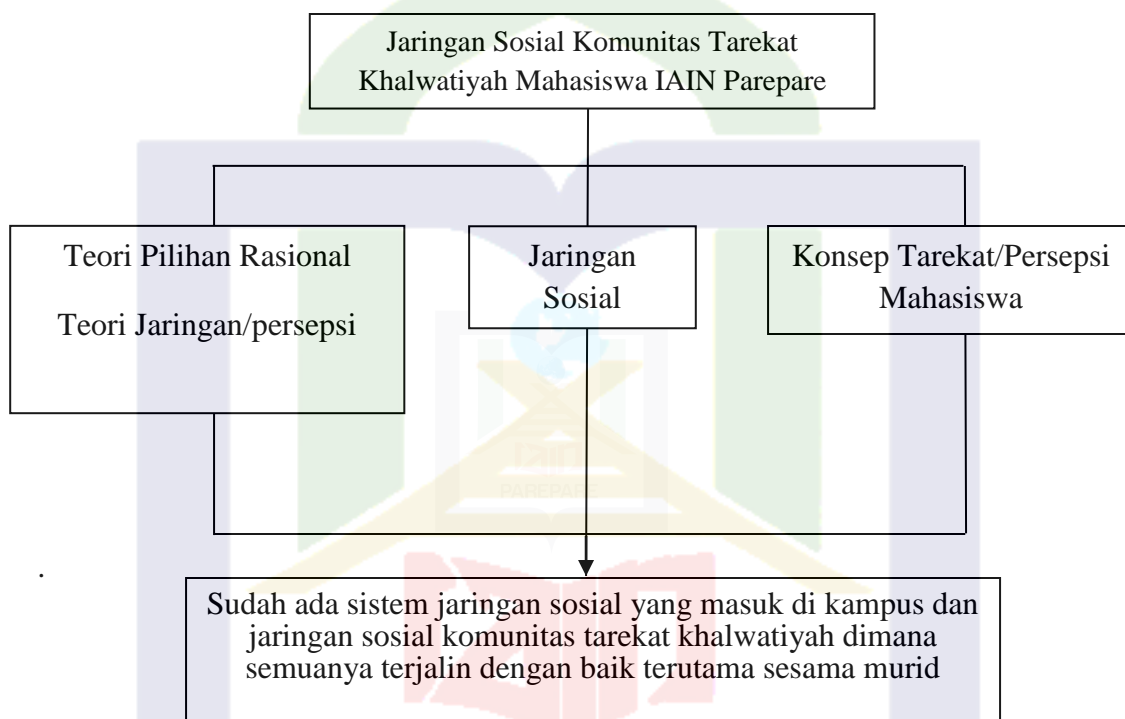
- 1) Lokasi ataupun temoat wilayah serta tempat suatu komunitas. Tempat suatu komunitas bisa diketahui menjadi tempat berkumpulnya anggota yang secara garis besar wilayahnya sama.
- 2) Minat sekelompok orang yang membangun sebuah komunitas sebab memiliki daya tarik serta peminatan yang sama, contohnya agama, pekerjaan, suku, ras, serta sesuai kelainan seksual.³⁸



³⁸Solihat et al, *Interpersonal Skill (Tips Membangun Komunikasi dan Relasi)*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2015), h.12

D. Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir dibuat untuk menjadi perancangan penelitian yang akan dilakukan serta memberikan kemudahan membaca agar mudah untuk memahami konsep penelitian ini, sesuai dengan uraian di atas sehingga peneliti merumuskan kerangka pikir yakni:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir:

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis pendekatan penelitian lapangan serta penggunaan metode kualitatif dengan bentuk studi kasus. Penelitian kualitatif yaitu tata cara penelitiannya memberikan data deksriptif misalnya kata tertulis ataupun lisan dari seseorang ataupun pengamatan.³⁹ Pendekatan kualitatif terfokus pada penalaran, pemahaman pada kondisi tertentu, serta lebih mengutamakan keterkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada proses pengerjaan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi agama sebab lebih berkaitan pada objek yang diteliti. Pendekatan sosiologi agama disaat mempelajari agama sangatlah penting, sebab hubungan agama dengan kondisi sosial sangatlah banyak terkait dengan jaringan sosial komunitas tarekat pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di FUAD, tepatnya di IAIN Parepare yang berlokasi di Jln Amal Bakti Soreang Parepare.

2. Waktu

³⁹J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.34

Penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu kurang lebih dari 60 hari. Dimana dalam waktu ini peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung dari hasil penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merujuk pada studi terkait dengan jaringan sosial komunitas tarekat pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare, kemudian penulis juga akan mengidentifikasi persepsi mahasiswa secara umum menjadi bagian dari kesempurnaan penelitian ini.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan seluruh informasi diperoleh dari penerima ataupun yang bersumber pada berkas-berkas berupa statistik dan juga berbentuk yang lain demi menunjang kegiatan.⁴⁰ Sumber data dapat dikelompokkan menjadi:

1. Data primer

Data primer adalah data diperoleh dengan cara langsung serta telah diperiksa serta tercatat yang pertama kalinya. Dengan kata lain, data yang diambil oleh peneliti secara langsung dari objek penelitiannya, tanpa diperantarai oleh pihak ketiga, keempat, dan seterusnya, dalam penelitian ini diperoleh langsung berupa observasi maupun hasil wawancara.⁴¹ Adapun data yang akan diperoleh melalui pengamatan langsung pada beberapa sasaran penelitian diantaranya yaitu wawancara secara langsung kepada 7 mahasiswa

⁴⁰Muhammad, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 97

⁴¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), h.132

FUAD IAIN yang diindikasikan bergabung dalam suatu komunitas Tarekat IAIN Parepare. Pengambilan narasumber tersebut melalui teknik snowball sampling, dengan penjelasan bahwa narasumber berasal dari informasi narasumber lainnya.

2. Data sekunder

Dokumen-dokumen resmi yaitu data yang termasuk didalam data sekunder seperti buku yang berkaitan dengan suatu pengobjekan penelitian, laporan, perundangan-undangan yang intinya semuanya berbentuk tulisan. Dia tidak diapatkan secara langsung melainkan tidak langsung dan harus melalui bantuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tata cara pengumpulan informasi ialah langkah sangat utama dalam riset sebab tujuan utama dari riset merupakan memperoleh informasi. Pada riset ini periset ikut serta langsung di posisi ataupun dengan kata lain riset lapangan (*field research*). Ada pula metode yang digunakan dalam riset ini antara lain:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah dasar ilmu yang dapat dilakukan secara langsung dengan mata, atau dengan menggunakan alat bantu yang sederhana sampai dengan alat bantu yang canggih. Observasi (*Observation*) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁴² Teknik observasi adalah dengan cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung

⁴²Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2001), h. 96

keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi dilakukan dengan tujuan memperoleh data atau gambaran yang akurat dan jelas sesuai dengan kondisi peristiwa yang ada dilapangan.

Observasi merupakan cara mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan terjun langsung dilapangan untuk melihat-lihat kondisi yang ada.⁴³ Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengamati beberapa kegiatan yang dilakukan oleh komunitas tarekat yang dimasuki oleh mahasiswa FUAD IAIN Parepare.

2. Wawancara

Wawancara (*Interview*) merupakan proses mengumpulkan data yang prosesnya menanyakan ke penjawabnya, kemudian hasil dari wawancara yang dilakukan disitu maka akan dijabarkan kedalam suatu laporan yang dikerjakan. Wawancara ini dilakukan secara langsung tanpa adanya perantara dari pihak manapun.⁴⁴ Wawancara akan dilakukan dengan cara *face to face* atau berhadapan langsung dengan informan yang akan diwawancarai. Dimana dapat disimpulkan bahwa wawancara atau *interview* adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan untuk mendapatkan jawaban-jawaban dari responden. Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

⁴³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Perseda, 2011), h.3

⁴⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Perseda, 2011), h. 3

3. Dokumentasi

Salah satu metode dalam pengambilan data yakni dokumentasi dimana dokumentasi tidaklah berbentuk tulisan ataupun lisan melainkan suatu gambar yang dapat diambil ketika melakukan wawancara ataupun kegiatan lain agar adanya bukti sah yang diberiperlihatkan atau di masukkan ke dalam suatu lampiran skripsi contohnya⁴⁵ Data berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk mengenali informasi yang terjadi di masa silam atau di masa lampau.⁴⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisis bisa dimaksud selaku mencari ataupun menyusun di mana pada dikala itu seluruh informasi yang diperoleh dari observasi dan hasil wawancara, serta bahan- bahan hukum yang lain mulai dimengerti supaya memperoleh hasil yang akurat dalam riset tersebut. Analisis informasi bisa menarik sesuatu kesimpulan yang bertabiat sangat spesial. Ada pula metode analisis informasi ialah, ialah:

1. Reduksi Data

Reduksi informasi ialah melaksanakan pemilihan dan penyederhanaan kata yang didapatkan dari lapangan. Informasi yang direduksi menimpa kasus di dalam riset. Dalam informasi reduksi bisa menciptakan cerminan secara spesial mempermudah riset dalam pengumpulan informasi sehingga bisa mencari data bonus berikutnya.

2. Model Data/Penyajian Data

Sehabis dikerjakannya reduksi informasi hingga langkah berikutnya yang dicoba ialah penyajian informasi. Di dalam penyajian informasi bisa

⁴⁵Basrowi & Suwandi., *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h.123

⁴⁶Basrowi & Suwandi., *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h.127.

memastikan kesimpulan dan pengambilan aksi. Penyajian informasi dicoba supaya informasi yang dihasilkan dari reduksi tersusun cocok dengan pola supaya gampang dimengerti. Penyajian informasi yang dicoba dengan metode yang benar bisa menciptakan terwujudnya analisis kualitatif yang valid.

3. Penarikan Simpulan

Yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dimana setelah melakukan penelitian dari awal hingga akhir sehingga langkah terakhir yang perlu dilakukan yaitu penarikan simpulan secara terperinci.⁴⁷



⁴⁷Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT Rajagrafindo erseda. 2011), h.112

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait Jaringan Sosial Komunitas Tarekat Khalwatiyah (Studi Pada Mahasiswa FUAD IAIN Parepare), dapat dilihat dari pada penelitian ini, isu penelitian yang diangkat berupa penjabaran secara spesifik terkait dengan tarekat Khalwatiyah yang dimasuki oleh beberapa mahasiswa IAIN Parepare, sehingga penelitian ini akan menjadi rujukan kajian tarekat Khalwatiyah pada disiplin ilmu sosiologi kedepannya. Keterkaitan komunitas tersebut dengan mahasiswa fakultas ushuluddin ialah bentuk sosial komunitas yang digunakan sebagai disiplin ilmu sosiologi. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah menjadi salah satu objek yang diidentifikasi menjadi simpatisan dari komunitas tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, mendapat tanggapan yang baik dari mahasiswa, yang dapat di buktikan dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa mahasiswa. Sebagaimana rumusan masalah yang telah di kemukakan pada BAB I yaitu :

1. Jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan jika tarekat adalah jalan spiritual tasawuf yang meliputi ibadah, dikir dan amalan lainnya yang temanya adalah menyebut nama Allah dan sifat-sifat-Nya yang disertai penghayatan yang mendalam. Dalam ilmu Khalwatiyah, istilah “tarekat” tidak hanya mengacu pada

aturan dan cara tertentu yang digunakan oleh seorang syekh tarekat, atau bahkan pada kelompok pengikut seorang syekh tarekat, tetapi juga mencakup seluruh aspek ajaran yang ada seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya adalah segala cara atau jalan untuk mendekati diri kepada Allah. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswa yang bernama MIH, beliau mengungkapkan:

“Kalau menurut saya itu tarekat Khalwatiyah tarekat yang dibawah oleh Syekh Yusuf Al Makkasari yang dibawah tarekat oleh Sulawesi Selatan sehingga banyak aturan-aturan saat ini yang berlaku⁴⁸.”

Berdasarkan hasil wawancara informan di atas dijelaskan bahwa tarekat Khalwatiyah merupakan tarekat yang dibawah oleh Syekh Yusuf Al Makkasari yg dibawah tarekat oleh Sulawesi Selatan sehingga banyak aturan-aturan saat ini yang berlaku.

Kemudian dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswa yang bernama RF, beliau mengungkapkan:

“Kalau menurut saya itu tarekat artinya jalan atau amalan. Dengan masuknya saya di tarekat ini membawa dampak yang baik. Dampak positif yang ditimbulkan dari jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah yaitu bisa mempercayai yang mana bertujuan guna kebersamaan seperti mendapatkan Rahmt Allah Swt. Kami juga selalu berdzikir dan kalau jaringan komunitasnya interaksi baik karena ada kegiatan-kegiatan minta tolong⁴⁹.”

Kemudian dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswa yang bernama R, beliau mengungkapkan:

“Tarekat Khalwatiyah itu sendiri kalau bahasa umumnya tarekat itu artinya jalan, adapun bahasa lainnya dari guru tarekat juga itu artinya amalan jadi khusus dari tarekat Khalwatiyah itu amalan berkhawat dia didirikan karena

⁴⁸RF, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 01 Januari 2024

⁴⁹MIH, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 04 Juli 2023

dari para guru dia fokus berkhalwat seperti Nabi SAW dulu di gua hira sendiri itu menjadi rujukan Khalwatiyah itu Nabi SAW itu berkhalwat di gua hira maka dinamakan tarekat Khalwatiyah⁵⁰.

Kemudian dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswa yang bernama MAK, beliau mengungkapkan:

“Komunitas tarekat Khalwatiyah sangat berdampak positif pengikutnya, dilain sisi tujuannya untuk peningkatan nilai iman pada tiap mahasiswa di mana dalamnya pun bisa menaikkan rasa toleransi dengan semuanya. Hal tersebut pula dikatakan biar interaksi sosial pada masyarakat sering terdapat hingga tidak adanya konflik apabila terdapat paham agama yang beda maupun perihal fitnah bagi setiap komunitas Khalwatiyah dengan sesama, hingga jika peningkatan pengamanan nilai yang begitu pada jaringan sosial tarekat komunitas Khalwatiyah”⁵¹.

Sedangkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswa yang bernama MJ, beliau mengungkapkan:

“Tarekat adalah jalan menuju Tuhan sedangkan Khalwatiyah adalah nama tarekat yang kami anut sendiri”⁵².

Sedangkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswa yang bernama AF, beliau mengungkapkan:

“Menurut saya pribadi tarekat Khalwatiyah sama dengan tarekat lainnya yang memiliki sanad yang sampai ke Rasulullah dan memiliki tujuan yg baik pada murid atau pengikutnya terutama dalam hal mendekati diri pada Allah swt”⁵³.

Dan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswa yang bernama NH, beliau mengungkapkan:

⁵⁰R, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 06 Juli 2023

⁵¹MAK, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 01 Januari 2023

⁵²MJ, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 07 Agustus 2023

⁵³AF, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 08 Agustus 2023

“Fokus pada usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah swt (taqarrub ila Allah) dengan penekanan melakukan ritual, amalan dan latihan kerohanian”⁵⁴.

Berdasarkan hasil wawancara ke 7 informan di atas dijelaskan bahwa tarekat Khalwatiyah adalah sesuatu yang dianut di jalan menuju Tuhan dan itu bahasa umumnya tarekat itu artinya jalan adapun bahasa lainnya dari guru tarekat juga itu artinya amalan jadi khusus dari tarekat Khalwatiyah itu amalan berkhawat dia didirikan karena dari para guru dia fokus berkhawat seperti Nabi SAW dulu di gua hira sendiri itu menjadi rujukan Khalwatiyah itu Nabi SAW itu berkhawat di gua hira maka dinamakan tarekat Khalwatiyah. Tarekat Khalwatiyah sama dengan tarekat lainnya yang memiliki sanad yang sampai ke Rasulullah dan memiliki tujuan yang baik pada murid atau pengikutnya terutama dalam hal mendekatkan diri pada Allah swt. Menurut informan dengan masuknya di tarekat ini membawahkan dampak yang baik. Dampak positif yang ditimbulkan dari jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah yaitu bisa mempercayai yang mana bertujuan guna kebersamaan seperti mendapatkan Rahmt Allah Swt. Dan juga selalu berdzikir dan kalau jaringan komunitasnya interaksi baik karena ada kegiatan-kegiatan minta tolong. Komunitas tarekat Khalwatiyah sangat berdampak positif pengikutnya, dilain sisi tujuannya untuk peningkatan nilai iman pada tiap mahasiswa di mana dalamnya pun bisa menaikkan rasa toleransi dengan semuanya. Hal tersebut pula dikatakan biar interaksi sosial pada masyarakat sering terdapat hingga tidak adanya konflik apabila terdapat paham agama yang beda maupun perihal fitnah bagi setiap komunitas Khalwatiyah

⁵⁴NH, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 10 Agustus 2023

dengan sesama, hingga jika peningkatan pengamanan nilai yang begitu pada jaringan sosial tarekat komunitas Khalwatiyah

Salah satu tarekat yang menjadi perhatian peneliti yaitu tarekat Khalwatiyah yang saat ini beberapa diantaranya di ikuti oleh mahasiswa FUAD IAIN Parepare berdasarkan hasil penelitian peneliti. Khalwatiyah bukan cuman pada wilayah pedesaan dimana biasanya Islam serta tradisinya bisa dikatakan masih sangat kental. Lingkungan mahasiswa yang sudah maju sertaberbaur sekuler serta pada waktu yang sekarang juga terwarnai pada bertumbuhnya kepercayaan.

Penelitian ini dilakukan lebih khusus kepada tarekat Khalwatiyah, tarekat ini menjadi pilihan peneliti dikarenakan tarekat tersebut yang sesuai dengan subjek penelitian ini, sebagaimana dijelaskan oleh salah seorang pengikut tarekat Khalwatiyah bahwa tarekat Khalwatiyah didentifikasi memiliki anggota kurang lebih 30 orang dengan jumlah pengikut yang bergabung dalam setiap kajian yaitu sebanyak 15-20 orang. Mahasiswa FUAD IAIN Parepare masuk komunitas tarekat khalwatiyah tahun 2020.

Sebagaimana wawancara yang sudah dikerjakan bagi peneliti tern kepada salah satu mahasiswa yang namanya MIH, beliau mengungkapkan:

“Saya masuk Komunitas tarekat Khalwatiyah sekitar tahun 2020. Banyak itu komunitasnya”.⁵⁵

Kemudian dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswa yang bernama R, beliau mengungkapkan:

⁵⁵MIH, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 04 Juli 2023

“Masuk di komunitas tarekat Khalwatiyah sekitar tahun 2020. Kalau secara luas tarekat Khalwatiyah itu sudah banyak pengikutnya kalau di kampus baru beberapa karena komunitas tarekat Khalwatiyah ini sendiri maksudnya baru di kampus IAIN Parepare tetapi sudah lama di luar⁵⁶.”

Sedangkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswa yang bernama MJ, beliau mengungkapkan:

“Masuk di komunitas tarekat Khalwatiyah sejak tahun 2020 dan sudah banyak pengikutnya apalagi di kampus IAIN Parepare itu sendiri ada dari mahasiswa ada juga dari dosen”⁵⁷.

Berdasarkan hasil wawancara kedua informan di atas dijelaskan bahwa informan masuk di komunitas tarekat Khalwatiyah itu sekitar tahun 2020. Kalau secara luas tarekat Khalwatiyah itu sudah banyak pengikutnya kalau di kampus baru beberapa karena komunitas tarekat Khalwatiyah ini sendiri maksudnya baru di kampus IAIN Parepare tetapi sudah lama di luar.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare yaitu di IAIN Parepare komunitasnya sudah ada masuk. Dimana sudah ada semacam sistem jaringan sosial yang masuk disetiap kampus, dan hanya saja mahasiswa itu di panggil untuk masuk di tarekat Khalwatiyah bukan dari Fakultas tapi dari mahasiswa ke mahasiswa lain. Dan ada beberapa dosen maupun mahasiswa yang ikut di tarekat Khalwatiyah. Mengenai jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah dimana semuanya terjalin dengan baik terutama sesama murid. Tarekat Khalwatiyah sudah mulai dikenal karena beberapa mahasiswa dan dosen serta beberapa staf sudah bergabung dengan komunitas tarekat Khalwatiyah. Sehingga dapat dikatakan jaringan sosialnya sudah baik.

⁵⁶R, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 06 Juli 2023

⁵⁷ MJ, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 07 Agustus 2023

Sebagaimana wawancara yang sudah dikerjakan bagi peneliti kepada salah satu mahasiswa yang namanya, beliau mengungkapkan:

“Banyak juga dosen-dosen yang ikut di tarekat Khalwatiyah kalau di FUAD ada sekitar 3 atau 2 orang karena memang tinggi dan ada aliran-aliran tarekat lain kalau masalah tarekat Khalwatiyah ada beberapa orang kalau di FUAD”.⁵⁸

Kemudian dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswa yang bernama R, beliau mengungkapkan:

“Jadi kalau di FUAD itu saya rasa sudah ada semacam sistem jaringan sosial yang masuk disetiap kampus maksudnya mahasiswa itu di panggil untuk masuk di tarekat Khalwatiyah bukan dari Fakultas tapi dari mahasiswa ke mahasiswa lain⁵⁹”.

Berdasarkan hasil wawancara kedua informan di atas dijelaskan bahwa jaringan sosial tarekat Khalwatiyah sudah ada semacam sistem jaringan sosial yang masuk disetiap kampus maksudnya mahasiswa itu di panggil untuk masuk di tarekat Khalwatiyah bukan dari Fakultas tapi dari mahasiswa ke mahasiswa lain, dan ada beberapa dosen-dosen yang ikut di tarekat Khalwatiyah kalau di Fakultas ada sekitar 3 atau 2 orang karena memang tinggi dan ada aliran-aliran tarekat lain kalau masalah tarekat Khalwatiyah ada beberapa orang kalau di FUAD.

Sedangkan dari hasil wawancara yang sudah dikerjakan bagi peneliti kepada salah satu mahasiswa yang bernama MAK, beliau mengungkapkan:

“Mengenai jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah yang ada di Fakultas saya semuanya terjalin dengan baik terutama sesama murid dan bahkan kami beranggapan bahwa kami adalah saudara seperguruan. Karena

⁵⁸MAK, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 01 Januari 2024

⁵⁹R, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 06 Juli 2023

di komunitas ini kami selalu berdzikir dan saling tolong menolong serta kami selalu menjaga interaksi dengan baik”⁶⁰.

Kemudian dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswa yang bernama NH, beliau mengungkapkan:

“Tarekat Khalwatiyah di FUAD sudah mulai dikenal karena beberapa mahasiswa dan dosen serta beberapa staf sudah bergabung dengan komunitas tarekat Khalwatiyah. Sehingga dapat dikatakan jaringan sosialnya sudah baik”⁶¹.

Berbeda dari hasil wawancara kepada salah satu mahasiswa yang bernama MJ, beliau mengungkapkan:

“Jaringan sosialnya belum terlalu baik karena jama'ah masih sangat kurang”⁶².

Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan di atas dijelaskan bahwa jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare yaitu dimana semuanya terjalin dengan baik terutama sesama murid. Di komunitas ini selalu berdzikir dan saling tolong menolong serta selalu menjaga interaksi dengan baik. Tarekat Khalwatiyah sudah mulai dikenal karena beberapa mahasiswa dan dosen serta beberapa staf sudah bergabung dengan komunitas tarekat Khalwatiyah. Sehingga dapat dikatakan jaringan sosialnya sudah baik.

Dampak positif yang ditimbulkan dari jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah yaitu bisa mempercayai yang mana bertujuan guna kebersamaan seperti mendapatkan Rahamt Allah Swt. Para komunitas juga selalu berdzikir dan kalau jaringan komunitasnya interaksi baik karena ada kegiatan-kegiatan minta tolong. Maka sebab itu komunitas tarekat Khalwatiyah sangat berdampak positif

⁶⁰AF, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 08 Agustus 2023

⁶¹NH, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 10 Agustus 2023

⁶²MJ, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 07 Agustus 2023

pengikutnya, dilain sisi tujuannya untuk peningkatan nilai iman pada tiap mahasiswa di mana dalamnya pun bisa menaikkan rasa toleransi dengan semuanya. Hal tersebut pula dikatakan biar interaksi sosial pada masyarakat sering terdapat hingga tidak adanya konflik apabila terdapat paham agama yang beda maupun perihal fitnah bagi setiap komunitas Khalwatiyah dengan sesama, hingga jika peningkatan pengamanan nilai yang begitu pada jaringan sosial tarekat komunitas Khalwatiyah. Sedangkan dampak negatifnya hanya kurangnya komunikasi seperti teman-teman yang lain termasuk malas bergabung karena kegiatan-kegiatan pribadi.

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswa yang bernama MIH, beliau mengungkapkan:

“Sebenarnya dampaknya baik karena dampak-dampak yang timbul yaitu berdzikir selama kita sesama komunitas tarekat kalau jaringan komunitasnya interaksi baik karena ada kegiatan-kegiatan minta tolong untuk dampak positifnya kalau dampak negatifnya kurangnya komunikasi seperti teman-teman yang lain termasuk malas bergabung karena kegiatan-kegiatan pribadi”.⁶³

Kemudian dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswa yang bernama AF, beliau mengungkapkan:

“Saya rasa mengenai dampak yang di timbulkan adalah dampak yang baik karena sebagai kita sebagai pengikutnya yang awalnya kami tidak mempunyai hubungan yang dekat sehingga kami memiliki keterikatan semenjak jadi pengikutnya.”⁶⁴

Sedangkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswa yang bernama R, beliau mengungkapkan:

⁶³MIH, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 04 Juli 2023

⁶⁴AF, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 08 Agustus 2023

“Dampak yang ditimbulkan jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah itu cukup positif yang saya katakan itu organisasi di kampus FUAD IAIN Parepare itu banyak organisasi-organisasi agama bisa juga di tambah wawasannya didalam ilmu tarekat karena kalau masuk di organisasi kampus tidak belajar soal tarekat jadi dia masuk mendalami ilmu agama yaitu tarekat. Komunitas tarekat Khalwatiyah bertujuan meningkatkan keimanan setiap mahasiswa yang ada di dalamnya juga lebih meningkatkan toleransi antar sesama. Hal ini juga dimaksudkan agar interaksi sosial dalam masyarakat selalu ada sehingga tidak terjadi konflik jika ada perbedaan paham agama atau unsur fitnah terhadap komunitas khalwatiyah antar sesama. Jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu yang berkaitan dengan komunitas tarekat Khalwatiyah”⁶⁵.

Kemudian dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswa yang bernama RF, beliau mengungkapkan:

“Kalau menurut saya itu tarekat berdampak baik karena selama saya masuk dikomunitasnya itu semua positif yang dilakukan”⁶⁶.

Berdasarkan hasil wawancara keempat informan di atas dijelaskan bahwa Dampak yang ditimbulkan jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah itu cukup positif karena salah satu kegiatannya sering melakukan dzikir, dan interaksinya baik karena ada kegiatan-kegiatan minta tolong sedangkan dampak negatifnya kurangnya komunikasi seperti teman-teman yang lain termasuk malas bergabung karena kegiatan-kegiatan pribadi. Komunitas tarekat Khalwatiyah peningkatan keimanan semua mahasiswa yang terdapat pada isinya pun untuk peningkatan rasa toleran terhadap semua. Hal tersebut bermaksud juga supaya berinteraksi juga pada masyarakat pada warganya sering.

Dari hasil penelitian di atas sehingga dapat dihubungkan dengan teori jaringan yang menjelaskan bahwa teori jaringan sosial yaitu adanya kaitan sosial

⁶⁵R, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 06 Juli 2023

⁶⁶MIH, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 04 Juli 2023

yang terikat dengan terdapatnya rasa ingin tahu, untuk memberikan informasi, saling ingat sesama serta saling tolong-menolong pada pelaksanaan maupun untuk pengatasan sebuah jaringan tersebut yaitu terbtuk pada keterkaitan dengan personal, antara individu pada insttusi. Misalnya di hasil penelitian, dalam jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah dimana interaksinya baik karena ada kegiatan-kegiatan minta tolong meningkatkan toleransi antar sesama. Perihal itu pula juga bermaksud supaya interaksi sosial pada masyarakat terus ada hingga tidak ada konflik apabila terdapat perbedaan dalam pemahaman mengenai agama maupun unsur fitnah , terhadap komunitas Khalwatiyah dengan semua. Jaringan sosial dibentuk sebab terdapatnya rasa antar samanya. Jaringan sosial dibentuk sebab terdapatnya rasa ngin mengetahui, saling memberikan informasi dan saling memberikan bantuan pada pelaksanaan maupun pengatasan sebuah yang berkaitan dengan komunitas tarekat Khalwatiyah.

Berdasarkan wawancara yang didapatkan pada mahasiswa sehingga peneliti bisa memetik sebuah simpulan jika jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare yaitu di IAIN Parepare komunitasnya sudah ada masuk. Dimana sudah ada semacam sistem jaringan sosial yang masuk disetiap kampus, dan hanya saja mahasiswa itu di panggil untuk masuk di tarekat Khalwatiyah bukan dari Fakultas tapi dari mahasiswa ke mahasiswa lain. Dan ada beberapa dosen maupun mahasiswa yang ikut di tarekat Khalwatiyah. Mengenai jaringan sosial komunitas tarekat khalwatiyah dimana semuanya terjalin dengan baik terutama sesama murid. Tarekat Khalwatiyah sudah mulai dikenal karena beberapa mahasiswa dan dosen serta beberapa staf sudah bergabung dengan komunitas tarekat Khalwatiyah. Sehingga dapat

dikatakan jaringan sosialnya sudah baik. Dampak yang ditimbulkan jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah itu cukup positif karena salah satu kegiatannya sering melakukan dzikir, dan interaksinya baik karena ada kegiatan-kegiatan minta tolong. Komunitas tarekat Khalwatiyah peningkatan keimanan semua mahasiswa yang terdapat pada isinya pun untuk peningkatan rasa toleran terhadap semua. Hal tersebut bermaksud juga supaya berinteraksi juga pada masyarakat pada warganya sering.

2. Persepsi mahasiswa terkait jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare

Tarekat yaitu wadah guna menggapai derajat yang tertinggi serta tingkatan yang lebih pada tuhan. Jika seseorang sudah memiliki kemampuan dasar serta keyakinan terhadap Tuhan sudah kuat menurut pada ilmu agama, jadi seseorang layak untuk mendapatkan bimbingan hawa nafsu guna lebih taat serta patuh terhadap tuhan. Orang yang begitupun nantinya jadi manusia yang tidak tamak, tidak akan pernah serakah serta tidak cuma berkepentingan pada dirinya. Ilmu tarekat khalwatiyah merupakan sebuah ilmu tarekat dimana berlandaskan pada rasa ikhlas hingga semata-mata cuma pada Allah Swt. mereka berpegang teguh. Hingga tidak lagi ada alasan untuknya tidak ikhlas pada perjalanan hidupnya mau itu di dunia serta cuma untuk pencarian persiapan guna di penghidupan akhirat nantinya di mana caranya itu wajib untuk terus ingat pada Allah Swt dan selalu p dzikir.

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswa yang bernama MIH, beliau mengungkapkan:

“Berkah yang didapatkan dari kegiatan tarekat Khalwatiyah adalah membuat saya menjadi lebih tenang dan lebih dekat dengan Allah karena dengan kegiatan berdzikir membuat saya nyaman. Dampak yang ditimbulkan jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah itu cukup positif.”⁶⁷

Sedangkan dari hasil wawancara yang sudah dikerjakan bagi peneliti kepada salah satu mahasiswa yang bernama MAK, beliau mengungkapkan:

“Semenjak saya masuk disini saya merasa bahagia karena komunitas ini memberikan saya pengaruh yang baik”⁶⁸.

Kemudian dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswa yang bernama R, beliau mengungkapkan:

“Di Khalwatiyah ini kita diajarkan untuk ikhlas karena dengan ikhlas hati dan perasaan menjadi tenang, damai, tentram. Dan jika memang ada musibah, kita diajarkan kembali untuk bagaimana menyikapi musibah itu dengan sabar, hati yang ikhlas dan tetap mencari jalan keluar dari masalah yang dialami”⁶⁹.

Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan di atas dijelaskan bahwa dengan mengikuti aktifitas bimbingan agama melalui tarekat Khalwatiyah telah adanya keberhasilan dari aktifitas bimbingan Tarekat Khalwatiyah khususnya dalam pembinaan akhlak.

Komunitas tarekat Khalwatiyah pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare yaitu sebuah komunitas tarekat yang biasanya didapatkan pada wilayah dimana saja, hingga pada luar daerah juga telah ada beberapa yang menganutnya. Jadi hasil meneliti pada beberapa pendapat mahasiswa tentang fokus penelitian persepsi mahasiswa terkait jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah.

⁶⁷MIH, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 04 Juli 2023

⁶⁸AF, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 08 Agustus 2023

⁶⁹R, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 06 Juli 2023

Adapun persepsi mahasiswa terkait jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah mahasiswa FUAD IAIN Parepare yaitu setiap mahasiswa memiliki pandangan yang baik karena sebenarnya tarekat Khalwatiyah tidak sembarang seseorang masuk tarekat dan juga dikarenakan ada juga beberapa tarekat yang mutabarah disepakati oleh para ulama dan untuk jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah cepat luas di masyarakat atau cepat berkembang karena di ketahui tarekat Khalwatiyah itu cukup pesat karena sudah banyak mahasiswa yang sudah bergabung di tarekat Khalwatiyah.

Seperti yang peneliti dapatkan pada wawancara kepada mahasiswa yang bernama AF, beliau mengungkapkan:

“Menurut saya sangat bagus karena kami menghargai satu sama lain sesama murid tarekat khalwatiyah⁷⁰.”

Kemudian dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswa yang bernama NH, beliau mengungkapkan:

“Terkait jaringan sosial tarekat Khalwatiyah dikatakan baik dikarenakan tidak ada unsur pemaksaan untuk bergabung⁷¹.”

Sedangkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswa yang bernama MIH, beliau mengungkapkan:

“Kalau pandangannya mahasiswa tentang komunitas tarekat Khalwatiyah disini mahasiswa-mahasiswa lain pandangannya baik karena sebenarnya tarekat Khalwatiyah tidak sembarang kita masuk tarekat dan juga dikarenakan ada juga beberapa tarekat yang mutabarah disepakati oleh para ulama. Dan saya tidak terlalu pusing tentang suatu hal yang seperti itu

⁷⁰AF, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 08 Agustus 2023

⁷¹NH, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 10 Agustus 2023

selama tidak melakukan hal-hal yang tidak merusak keharmonisan antar sesama.⁷²

Tarekat merupakan hal yang umum dijumpai dikalangan masyarakat, di negeri maju maupun negeri terbelakang, pada kelompok intelektual maupun pada kelompok awam yang ada pada masyarakat beragama. Hal ini juga terjadi di Kampus IAIN Parepare sehingga menimbulkan berbagai persepsi dari kalangan mahasiswa baik itu pahit ataupun manis. Itu bukanlah merupakan hal yang dikhawatirkan. Mahasiswa beranggapan selama komunitas khalwatiyah tidak mengganggu atau merusak harmonisasi antar mahasiswa, selama itu pula mahasiswa merasa nyaman dan tidak terganggu.

Kemudian dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswa yang bernama R, beliau mengungkapkan:

“Menurut saya untuk jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah cepat luas di masyarakat atau cepat berkembang karena kita ketahui ini tarekat Khalwatiyah itu yang saya ketahui di kampus tetapi perkembangannya cukup pesat karena sudah banyak mahasiswa yang sudah bergabung di tarekat Khalwatiyah”⁷³.

Berdasarkan hasil wawancara keempat informan di atas disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terkait jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah yaitu setiap mahasiswa memiliki pandangan yang baik karena sebenarnya tarekat Khalwatiyah membawa dampak yang positif bagi para pengikutnya.

Tujuan dari tarekat khalwatiyah adalah mencari jalan mendekatkan diri kepada Allah dan mengadakan latihan jiwa (Riyadhah) serta berjuang melawan hawa nafsu (Mujahadah) membersihkan diri dari sifat-sifat tercela dan diisi

⁷²MIH, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 04 Juli 2023

⁷³R, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 06 Juli 2023

dengan sifat-sifat terpuji dengan melalui perbaikan budi pekerti dalam berbagai segi kehidupan.

Setiap orang membutuhkan kesadaran untuk lebih banyak mengetahui tentang agama. Terlebih kepada perintah untuk menyebarkan agama Allah sangat penting sehingga pemerintah dan kalangan-kalangan yang menolak adanya pendidikan agama yang benar bisa menerima dengan baik. Karena Allah tidak sengaja menciptakan kita hanya untuk bersantai di dunia dan mencari kekayaan tetapi untuk menyembah dia yang telah menciptakan dan memberi berbagai nikmat.

Adapun dari hasil wawancara terkait persepsi mahasiswa lain terhadap komunitas tarekat Khalwatiyah yaitu dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswa yang bernama MIH, beliau mengungkapkan:

“Khusus mahasiswa tarekat Khalwatiyah sebenarnya sama-sama dikatakan tarekat amalannya berbeda-beda karena saya juga berbicara sama masyarakat di kampung saya Majene sehingga banyak tarekat-tarekat qadariyah, naqsabandiyah, Khalwatiyah berbeda-beda bahwa itu sama-sama sebenarnya tarekat tetapi amalannya berbeda-beda. Kalau respon terhadap mahasiswa-mahasiswa lain tentang keberdayaan tarekat Khalwatiyah ini sebenarnya ada beberapa versi karena ada juga Khalwatiyah syekh Yusuf, Khalwatiyah Samman sehingga mungkin baik juga respon mahasiswa-mahasiswa lain sehingga pasti ada alasan-alasan tentang kenapa kamu menerima ini mungkin di tahu asal usulnya begini kenapa masuk di tarekat ini karena mungkin dari pengaruh-pengaruh teman”⁷⁴.

Kemudian dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswa yang bernama R, beliau mengungkapkan:

⁷⁴MIH, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 04 Juli 2023

“Kalau mengenai pandangan mahasiswa lain terkait tarekat Khalwatiyah ini maksudnya itu sangat merespon baik karena banyak juga organisasi-organisasi agama disini IAIN Parepare bisa dikembangkan masuk di tarekat jadi pandangan disini cukup bagus. Kalau respon saya terhadap mahasiswa lain yang enggan menerima keberadaan tarekat khalwatiyah, jadi menurut saya dari mahasiswa lain tidak menerima seperti ini komunitas tarekat ini karena masih perlu masuk di dunia tarekat itu untuk mendalami kajian-kajian masalah tarekat ini karena tarekat sangat bagus dipelajari, tetapi kebanyakan respon mahasiswa lain juga positif dan hanya beberapa mahasiswa yang beranggapan negatif”⁷⁵.

Kemudian dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswa yang bernama NH, beliau mengungkapkan:

“Saya perhatikan kebanyakan persepsi mahasiswa menganggap bahwa tarekat itu tidak penting dan tidak dibutuhkan dalam menjalani kehidupan dan menganggap bahwa bertarekat itu menakutkan. Padahal tarekat itu sangat penting dalam menjalani kehidupan di dunia dan untuk kehidupan di akhirat. Tapi banyak juga mahasiswa menganggap kalau tarekat itu memberikan dampak positif”⁷⁶.

Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan di atas disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa lain terhadap komunitas tarekat Khalwatiyah yakni selalu merespon dengan baik walaupun ada beberapa juga yang tidak merespon baik.

Ada juga yang biasa menjadi kendala atau halangan dalam kegiatan komunitas tarekat khalwatiyah yaitu banyak mahasiswa-mahasiswa yang tidak ingin mempelajari ilmu tarekat dan banyak organisasi tidak respek dengan tarekat.

Seperti dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswa yang bernama MIH, beliau mengungkapkan:

“Kalau kendalanya komunitas kurangnya interaksi ada yang biasanya punya kegiatan-kegiatan pribadi atau kendala-kendala kegiatan kampus itu biasanya terhalang istilahnya dan biasanya terhalang dengan hujan itu

⁷⁵R, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 06 Juli 2023

⁷⁶NH, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 10 Agustus 2023

hambatan-hambatannya sehingga komunitas tarekat Khalwatiyah ini biasanya begitu karena kendala-kendala ada juga jamaah tidak bisa terjangkau kalau ada kegiatan tarekat Khalwatiyah di Parepare mungkin yang lain banyak jamaahnya dari Mamuju, Majene⁷⁷.

Seperti dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswa yang bernama R, beliau mengungkapkan:

“Banyak mahasiswa-mahasiswa yang tidak ingin mempelajari ilmu tarekat, yang biasanya menjadi kendala juga komunitas yang menentang masalah ini seperti di Parepare banyak organisasi tidak respek dengan tarekat⁷⁸”.

Kemudian dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswa yang bernama AF, beliau mengungkapkan:

“Biasanya karena waktu sehingga tidak sempat hadir dalam kegiatan dan persolan jasmani yang kurang baik⁷⁹”.

Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan di atas disimpulkan bahwa kendala komunitas yaitu kurangnya interaksi ada yang biasanya punya kegiatan-kegiatan pribadi dan ada juga jamaah tidak bisa terjangkau kalau ada kegiatan tarekat Khalwatiyah di Parepare karena jaringannya ada berasal dari Mamuju, Majene. Namun banyak juga mahasiswa-mahasiswa yang tidak ingin mempelajari ilmu tarekat.

Setiap orang umumnya mempunyai rasa yang beda pada hal pemahaman serta mengamalkan agamanya. Berbagai faktor dapat menyebabkan perbedaan pemahaman, bahkan pengetahuan tentang jenis agama. Sebagai umat beragama, kita wajib bersikap sesuai dengan ajaran agama, seperti Islam, Al-Quran, dan Sunnah yang menjelaskan aspek-aspek baik pada sifat Rasulullah yang wajib

⁷⁷MIH, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 04 Juli 2023

⁷⁸R, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 06 Juli 2023

⁷⁹AF, Mahasiswa FUAD IAIN Parepare, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 08 Agustus 2023

ditiru serta aspek-aspek yang patut dipelajari. Hal ini tidak pantas dilakukan, dan jika kita melakukannya, kita berdosa.

Memang sulit untuk menjadi pengikut Halivatiya, apalagi Halivatiya adalah perintah yang sulit diikuti karena hal-hal Sunnah yang juga diwajibkan oleh Qavatiya. Saat meneliti khalwatiyah, ada di antara mereka yang menganggap khalwatiyah sebagai keluarga baru atau menganggap khalwatiyah sebagai kehidupannya sehingga mereka sangat menyukainya arekat khalwatiyah. Adapun anggapan sebagian mahasiswa yang menganggap terdapat yang bisa memahami secara positif serta negatif.

Sesuai dengan hasil wawancara oleh mahasiswa hingga peneliti mendapatkan hal yang menarik menjadi suatu simpulan bahwasannya persepsi mahasiswa terkait jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare yaitu setiap mahasiswa memiliki pandangan yang baik karena sebenarnya tarekat Khalwatiyah tidak sembarang seseorang masuk tarekat dan juga dikarenakan ada juga beberapa tarekat yang mutabarah disepakati oleh para ulama dan untuk jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah cepat luas di masyarakat atau cepat berkembang karena di ketahui tarekat Khalwatiyah itu cukup pesat karena sudah banyak mahasiswa yang sudah bergabung di tarekat Khalwatiyah dan komunitas ini membawah dampak positif bagi pengikutnya.

B. Pembahasan

Sesuai dari penelitian yang telah dilakukan sehingga telah ditemukan pembahasan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare

Tarekat merupakan jalan yang sifatnya spritual untuk seorang sufi dimana didalamnya ditemukan amalan ibadah, zikir serta lainnya. Yang judulnya menyebutkan nama Allah serta sifatnya dan melakukan penghayatan mendalam. Dalam ilmu Khalwatiyah, kata tarekat tersebut bukan Cuma bertujuan untuk aturan serta cara-cara yang menentu dimana digunakan bagi syekh sarekat serta jika terdapat kelompok dijadikan pengikut bagi seseorang syekh tarekat, melainkan menyangkut semua aspek aturan-aturan yang terdapat contohnya shalat, puasa, zakat haji serta yang lainnya di mana seluruhnya merupakan jalan maupun cara untuk pendekatan diri pada Tuhan.

Tarekat Khalwatiyah itu sendiri kalau bahasa umumnya tarekat itu artinya jalan adapun bahasa lainnya dari guru tarekat juga itu artinya amalan jadi khusus dari tarekat Khalwatiyah itu amalan berkhalwat dia didirikan karena dari para guru dia fokus berkhalwat seperti Nabi SAW dulu di gua hira sendiri itu menjadi rujukan Khalwatiyah itu Nabi SAW itu berkhalwat di gua hira maka dinamakan tarekat Khalwatiyah.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tarekat Khalwatiyah diidentifikasi memiliki anggota kurang lebih 30 orang dengan jumlah pengikut yang bergabung dalam setiap kajian yaitu sebanyak 15-20 orang. Mahasiswa IAIN Parepare masuk komunitas tarekat Khalwatiyah tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa tarekat Khalwatiyah adalah sesuatu yang dianut di jalan menuju Tuhan dan itu bahasa umumnya tarekat itu artinya jalan adapun bahasa lainnya dari guru tarekat juga itu artinya amalan jadi khusus dari tarekat Khalwatiyah itu amalan berkhalwat dia didirikan karena dari

para guru dia fokus berkhalwat seperti Nabi SAW dulu di gua hira sendiri itu menjadi rujukan Khalwatiyah itu Nabi SAW itu berkhalwat di gua hira maka dinamakan tarekat Khalwatiyah. Tarekat Khalwatiyah sama dengan tarekat lainnya yang memiliki sanad yang sampai ke Rasulullah dan memiliki tujuan yang baik pada murid atau pengikutnya terutama dalam hal mendekatkan diri pada Allah swt. Menurut informan dengan masuknya di tarekat ini membawa dampak yang baik. Dampak positif yang ditimbulkan dari jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah yaitu bisa mempercayai yang mana bertujuan guna kebersamaan seperti mendapatkan Rahmt Allah Swt. Dan juga selalu berdzikir dan kalau jaringan komunitasnya interaksi baik karena ada kegiatan-kegiatan minta tolong. Komunitas tarekat Khalwatiyah sangat berdampak positif pengikutnya, dilain sisi tujuannya untuk peningkatan nilai iman pada tiap mahasiswa di mana dalamnya pun bisa menaikkan rasa toleransi dengan semuanya. Hal tersebut pula dikatakan biar interaksi sosial pada masyarakat sering terdapat hingga tidak adanya konflik apabila terdapat paham agama yang beda maupun perihal fitnah bagi setiap komunitas Khalwatiyah dengan sesama, hingga jika peningkatan pengamanan nilai yang begitu pada jaringan sosial tarekat komunitas Khalwatiyah

Salah satu tarekat yang menjadi perhatian peneliti yaitu tarekat Khalwatiyah yang saat ini beberapa diantaranya di ikuti oleh mahasiswa FUAD IAIN Parepare berdasarkan hasil penelitian peneliti. Khalwatiyah bukan cuman pada wilayah pedesaan dimana biasanya Islam serta tradisinya bisa dikatakan masih sangat kental. Lingkungan mahasiswa yang sudah maju sertaberbaur

sekuler serta pada waktu yang sekarang juga terwarnai pada bertumbuhnya kepercayaan.

Jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare yaitu di IAIN Parepare komunitasnya sudah ada masuk. Dimana sudah ada semacam sistem jaringan sosial yang masuk disetiap kampus, dan hanya saja mahasiswa itu di panggil untuk masuk di tarekat Khalwatiyah bukan dari Fakultas tapi dari mahasiswa ke mahasiswa lain. Dan ada beberapa dosen maupun mahasiswa yang ikut di tarekat Khalwatiyah. Mengenai jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah dimana semuanya terjalin dengan baik terutama sesama murid. Tarekat khalwatiyah sudah mulai dikenal karena beberapa mahasiswa dan dosen serta beberapa staf sudah bergabung dengan komunitas tarekat Khalwatiyah. Sehingga dapat dikatakan jaringan sosialnya sudah baik.

Dari hasil penelitian di atas sehingga dapat dihubungkan dengan teori jaringan yang menjelaskan bahwa teori jaringan sosial yaitu adanya kaitan sosial yang terikat dengan terdapatnya rasa ingin tahu, untuk memberikan informasi, saling ingat sesama serta saling tolong-menolong pada pelaksanaan maupun untuk pengatasan sebuah jaringan tersebut yaitu terbtuk pada keterkaitan dengan personal, antara individu pada insttusi. Misalnya di hasil penelitian, dalam jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah dimana interaksinya baik karena ada kegiatan-kegiatan minta tolong meningkatkan toleransi antar sesama. Perihal itu pula juga bermaksud supaya interaksi sosial pada masyarakat terus ada hingga tidak ada konflik apabila terdapat perbedaan dalam pemahaman mengenai agama maupun unsur fitnah , terhadap komunitas Khalwatiyah dengan semua. Jaringan sosial dibentuk sebab terdapatnya rasa antar samanya. Jaringan sosial dibentuk

sebab terdapatnya rasa ingin mengetahui, saling memberikan informasi dan saling memberikan bantuan pada pelaksanaan maupun pengatasan sebuah yang berkaitan dengan komunitas tarekat Khalwatiyah.

2. Persepsi mahasiswa terkait jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan sehingga terdapat hasil pemikiran mahasiswa mengenai jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare adalah banyak mendapat pandangan baik. Pandangan merupakan indikator utama guna melakukan pencaian informasi, yakni pemilihan suatu informasi yang selaras sehingga pemahaman arti serta pesan pada produk komunikasi yaitu suatu pandangan.

Tarekat Khalwatiyah bertujuan untuk pencarian jati diri guna pendekatan diri dengan Allah Swt. serta melakukan pelatihan jiwa serta melakukan perjuangan perlawanan hawa nafsu pembersihan diri dari perilaku-perilaku yang tidak baik serta isinya mengenai perilaku terpuji dengan cara memperbaiki budi pekerti setiap indikator kehidupan.

Dari berbagai golongan mahasiswa membuat pandangan mengenai komunitas khalwatiyah maupun itu golongan baik maupun buruk. Komunitas tarekat khalwatiyah pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare adalah tarekat yang sering ditemui di pedesaan ataupun diluar pedesaan yang penganutnya sangat banyak. Jadi, hasil penelitian dari beberapa pendapat mahasiswa tentang fokus penelitian persepsi mahasiswa terkait jaringan sosial komunitas tarekat khalwatiyah. Adapun persepsi mahasiswa terkait jaringan sosial komunitas tarekat khalwatiyah pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare yaitu setiap mahasiswa memiliki pandangan yang baik karena sebenarnya tarekat

Khalwatiyah tidak sembarang seseorang masuk tarekat dan juga dikarenakan ada juga beberapa tarekat yang mutabarah disepakati oleh para ulama dan untuk jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah cepat luas di masyarakat atau cepat berkembang karena di ketahui tarekat Khalwatiyah itu cukup pesat karena sudah banyak mahasiswa yang sudah bergabung di tarekat Khalwatiyah. Namun ada juga yang 2-3 orang mahasiswa yang beranggapan negatif.

Ada juga yang biasa menjadi kendala atau halangan dalam kegiatan komunitas tarekat Khalwatiyah yaitu banyak mahasiswa-mahasiswa yang tidak ingin mempelajari ilmu tarekat dan banyak organisasi tidak respek dengan tarekat. Seperti dari hasil wawancara yang dijelaskan bahwa kendala komunitas yaitu kurangnya interaksi ada yang biasanya punya kegiatan-kegiatan pribadi dan ada juga jamaah tidak bisa terjangkau kalau ada kegiatan tarekat Khalwatiyah di Parepare karena jaringannya ada berasal dari Mamuju, Majene. Namun ada juga mahasiswa-mahasiswa yang tidak ingin mempelajari ilmu tarekat.

BABV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian di atas mengenai “Jaringan Sosial Komunitas Tarekat Khalwatiyah (Studi Pada Mahasiswa FUAD IAIN Parepare)” maka pada bagian penutup skripsi ini, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah pada mahasiswa FUAD di IAIN Parepare yaitu sudah ada sistem jaringan sosial yang masuk. Ada beberapa dosen mahasiswa yang ikut di tarekat Khalwatiyah. Mengenai jaringan sosial komunitas tarekat khalwatiyah dimana semuanya terjalin dengan baik terutama sesama murid. Tarekat Khalwatiyah sudah mulai dikenal karena beberapa mahasiswa sudah bergabung dengan komunitas tarekat Khalwatiyah. Sehingga dapat dikatakan jaringan sosialnya sudah baik. Dampak yang ditimbulkan jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah itu cukup positif karena salah satu kegiatannya sering melakukan dzikir, dan interaksinya baik karena ada kegiatan-kegiatan minta tolong.
2. Persepsi mahasiswa FUAD terkait jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah di IAIN Parepare yaitu setiap mahasiswa memiliki pandangan yang baik karena sebenarnya tarekat Khalwatiyah tidak sembarang seseorang masuk tarekat dan juga dikarenakan ada juga beberapa tarekat yang mu'tabarrah disepakati oleh para ulama dan untuk jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah sudah dikenal di masyarakat dan cepat berkembang karena di

ketahui tarekat Khalwatiyah itu cukup pesat karena sudah banyak mahasiswa yang sudah bergabung di tarekat Khalwatiyah dan komunitas ini membawa dampak positif bagi pengikutnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa FUAD IAIN Parepare

Hendaknya lebih meningkatkan jaringan sosialnya dan menambah kesabaran terhadap pendapat mahasiswa lain yang negatif agar tidak terlalu memperdulikan kecaman-kecaman mahasiswa, dan lebih meningkatkan keimanannya kearah yang lebih baik agar kita senantiasa diberi petunjuk kearah yang benar.

2. Bagi Pembaca

Hendaknya memberi saran dan kritik apabila penulisan skripsi tentang Jaringan Sosial Komunitas Tarekat Khalwatiyah (Studi Pada Mahasiswa FUAD IAIN Parepare) jika terdapat kekurangan agar nantinya bisa diperbaiki.

3. Bagi peneliti

Penulis menyadari meskipun skripsi ini dilakukan dengan upaya yang maksimal dan mencapai hasil yang terbaik. Namun, tidak lepas pula dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan melakukan penelitian menggunakan lebih banyak subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Abdollah. *Pengantar Ilmu Tarekat .Uraian Tentang Mistik*. Jakarta: Pustaka Jaya. 2014

Abu Bakar Aceh. *Pengantar Ilmu Tarekat.Cet ke:4*. .Solo: Ramadhani. 2006

Agusyanto. *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. .Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017

Bambang Pranowo. *Sosiologi Sebuah Pengantar:Tinjauan Pemikiran Sosiologi Perspektif Islam*. .Bambu Apus: Laboratorium Sosiologi Agama.2018.

Bambang Syamsul. *Dinamika Kelompok* .Yogyakarta: CV Mine. 2019.

Bani Ahmad. *Komuniikasi Sosial* .Bandung: Pt Refika Aditama. 2007.

Basrowi & Suwandi.. *Memahami Penelitian Kualitatif*. .Jakarta: Rineka Cipta. 2018

Budyatna. Muhammad. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. .Jakarta: Kharisma. 2011

Burhan Bungin. *Metodologi Peneltian Kuantitatif*. .Jakarta: Kencana. 2005..

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. .Jakarta: Darus Sunnah. 2020.

Effendy. Onong Uchjana. *Ilmu. teori dan filsafat komunikasi* . .Bandung : Citra Aditya. 2013

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. .Jakarta : PT Raja Grafindo erseda. 2011.

Field. John. *Kajian Sosial*. .Medan: Bina Media Perintis. 2011

Gede. K. M. *Jaringan Sosial .Networks. dalam Perkembangan Dinamika Studi Kapital Sosial*. .Forum Penelitian sosiologi. Volume 27 No.1.

Gerungan. *Psikologi Sosial* .Jakarta:Rineka Cipta. 2008.

Harun Nasution. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya. Jilid II*. .Jakarta: UI Press. 2015

Iriantara Yosol. *Comunikasi Hubungannya.Konsep dan aplikasinya...*Bandung: Rekatama Meida. 2017.

- J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Jarvis. *Teori Teori Psikologi Moder untuk memahami Prilaku* .Bandung:Nusa Media. 2010
- Kertajaya Hermawan. *Seri 9 Elemen Marketing on Service* . Jakarta: Erlangga. 2016.
- Kurniawan. K. N. More-Than-Human Sociology: Pentingnya Peran Materi dalam Kehidupan Sosial. *MASYARAKAT Jurnal Sosiologi*. 22.2.. 281-285. DOI: 10.7454/mjs.v22i2.8245. 2017.
- Lourence R Innaccone *Fanatisme Keagamaan Jamaah Salafiyah dan Wahda Islamiyah* .Artikel Repository Makassar: Unismuh Makassar.
- M. Amin Nurdin dkk. .Eds... *Sejarah Pemikiran Islam .Teologi Ilmu Kalam...*Jakarta: AMZAH Imprint Bumi Aksara.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008
- Mukhsin Jamil. *Tarekat Dan Dinamika Sosial Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Nur Aida. “Fanatisme Sosial Keagamaan Jamaah Salafiyah dan Wahda Islamiyah”. Vol.10.
- Nur Ghufuran. *Teori teori psikologi Komunikasi* .Jogjakarta: Az Ruzz Media. 2010.
- Nurhikmah. “*Eksistensi Dakwah Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman Di Kabupaten Wajo*”. Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. 2019, diakses 06 Januari 2024
- Retno Sirnopati. “*Tarekat Qadiriyyah Khalwatiyah Di Desa Bagu Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah (Kajian Historis Sosiologis)*”. Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011
- Simmel. G. *The Sociology of Georg Simmel*. Wolff. K. H .Ed... Illinois: The Free Press. 2007
- Sodikin Faqih. *Diaolog Tentang Ajaran TQN* .Bandung: Orba Shakti. 2012.
- Solihat et al. *Interpersonal Skill* .Tips Membangun Komunikasi dan Relasi. Bandung: Rekayasa Sains. 2015
- Sri Mulyani. *Mengenal dan mamahami Tarekat* . Jakarta:Kencana.2014

Suharni .“Tarekat Kelompok Pengajian Dirosa dalam menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di Desa Sokkolia. .Jember: Universitas Jember.

Totok Jumantoro. *Kamus Ilmu Halwadiyah*. .Jakarta: Amzah. 2015

Wijaya. Putu. *Teater .Buku Pelajaran Seni Budaya..* . LPSN. 2017. .Jakarta: Rineka Cipta. Soediro. Satoto. 2005.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Yusuf Djalil No. 8 Soreang, Kota Parepare 91111, Telp. (0411) 3307, Fax. (0411) 2449
P.O. Box 900 Parepare 91100, Website: www.iainparepare.ac.id, email: info@iainparepare.ac.id

Nomor : H-1764 / In. 39/11/AD/03/PP/00/9.06.2023
Lamp :
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 16 Juni 2023

Kepada Yth
Wakil Kota Parepare
Cq. Kepala Dinas Perencanaan, Sosial dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama	: MUHAMMAD ALJISIRAN
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 18 Maret 1998
NIM	: 18.3500.010
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: Jl. Persada Indah Kee Bacukiki Barat Kota Parepare

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi:

JARINGAN SOSIAL KOMUNITAS TAREKAT KHALWATIAH (STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN PAREPARE)

Untuk maksud tersebut kami menghারণkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terbintang mulai tanggal **16 Juni 2023 s.d 16 Juli 2023**

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,


Dr. A. Mukidam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045



SRN IP000593

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Raudar Modani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 595/IP/DPM-PTSP/6/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA NAMA : **MUHAMMAD ALI IMRAN**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **SOSIOLOGI AGAMA**
 ALAMAT : **JL. PERSADA INDAH NO. 13, KOTA PAREPARE**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **JARINGAN SOSIAL KOMUNITAS TEREKAT KHALWATIYAH (STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN PAREPARE)**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **03 Juli 2023 s.d 03 Agustus 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **03 Juli 2023**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
 Pangkat : Pembina Tk. 1 (IV/b)
 NIP : 19741013 200604 2 019

Batas : Rp. 0,00



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD ALI IMRAN
NIM : 18.3500.010
FAKULTAS : FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN
DAKWAH
PRODI : SOSIOLOGI AGAMA
JUDUL : JARINGAN SOSIAL KOMUNITAS
TAREKAT KHALWATIYAH (STUDI
PADA MAHASISWA FUAD IAIN
PAREPARE)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejak kapan anda masuk komunitas tarekat Khalwatiyah ?
2. Yang anda ketahui berapa jumlah pengikut komunitas tarekat Khalwatiyah ?
3. Menurut anda apa itu tarekat Khalwatiyah ?
4. Bagaimana jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah di Fakultas anda?
5. Bagaimana persepsi anda terkait jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah?
6. Menurut anda bagaimanakah persepsi mahasiswa lain terhadap

komunitas tarekat Khalwatiyah di sini?

7. Apa dampak yang ditimbulkan dari jaringan sosial komunitas tarekat Khalwatiyah
8. Bagaimana cara penyebaran dan cara mempertahankan syariat Khalwatiyah ?
9. Apa saja biasanya yang menjadi kendala atau halangan dalam kegiatan komunitas tarekat Khalwatiyah ?

Parepare, 23 Oktober 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M. Pd)
NIP. 197207031998032001

(Dr. Muhiddin Bakri, M. Fil. I.)
NIP. 197607132009121002

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : Rqfiq

Umur : 23 tahun

Jenis kelamin : laki-laki

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Muhammad Ali Imran untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Jaringan Sosial Komunitas Tarekat (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Parepare)*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 6 Juli 2023

Yang bersangkutan



IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : Muhammad Irwan Hidayat

Umur : 22 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Muhammad Ali Imran untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *"Jaringan Sosial Komunitas Tarekat (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Parepare)"*.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 4 Juli 2023

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : Muhammad Jamil

Umur : 23 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Muhammad Ali Imran untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Jaringan Sosial Komunitas Tarekat Khalwatiyah (Studi Pada Mahasiswa IAIN Parepare)*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 07 Agustus 2023

Yang bersangkutan



.....
Muhammad Jamil

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : Muh. Afzal

Umur : 24

Jenis kelamin : laki-laki

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Muhammad Ali Imran untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Jaringan Sosial Komunitas Tarekat Khalwatiyah (Studi Pada Mahasiswa IAIN Parepare)*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 08 Agustus 2023

Yang bersangkutan

IAIN
PAREPARE



.....
AFZAL

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : Nurul Hikmah

Umur : 23 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Muhammad Ali Imran untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Jaringan Sosial Komunitas Tarekat Khalwatiyah (Studi Pada Mahasiswa IAIN Parepare)*".


Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 10 Agustus 2023

Yang bersangkutan



IAIN
PAREPARE


Nurul Hikmah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : *RAFIL*

Umur : 30

Jenis kelamin : *Laki-laki*

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Muhammad Ali Imran untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Jaringan Sosial Komunitas Tarekat Khalwatiyah (Studi Pada Mahasiswa IAIN Parepare)*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 22/12/2023

Yang bersangkutan

RAFIL

**IAIN
PAREPARE**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : M. Khairil Anwar

Umur : 20 Tahun


Jenis kelamin : laki laki

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Muhammad Ali Imran untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Jaringan Sosial Komunitas Tarekat Khalwatiyah (Studi Pada Mahasiswa IAIN Parepare)*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 22 Des 2023

Yang bersangkutan


M. Khairil Anwar

IAIN
PAREPARE

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Mahasiswa FUAD IAIN Parepare







BIOGRAFI



Penulis bernama Muhammad Ali Imran lahir di kota Parepare 18 Maret 1998 yang merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Amran dan Eyti. Penulis memulai pendidikan di SDN 05 Parepare Sulawesi Selatan pada tahun 2007, Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Parepare pada tahun 2012, dan tamat pada tahun 2015, Pada tahun 2015 Penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 2 Parepare sampai tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang telah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018. Penulis mengambil program studi Sosiologi Agama (SA) di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD).

Penulis mengabdikan ilmu dan keahlian yang dimiliki kepada masyarakat dengan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) II IAIN Parepare di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang pada tahun 2022. Pengaplikasian ilmu yang telah di dapat selama di bangku kuliah juga penulis terapkan dalam praktek pengalaman lapangan (PPL) di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Parepare pada tahun 2021.

Peneliti mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu “Jaringan Sosial Komunitas Tarekat Khalwatiyah (Studi Pada Mahasiswa FUAD IAIN Parepare)”.